

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN MELALUI  
KEGIATAN DAUR ULANG TEKSTIL OLEH YAYASAN  
SOBUNG SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**



Oleh:  
**Intan Idatul Adhiyah**  
**NIM : D20192041**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MARET 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN MELALUI  
KEGIATAN DAUR ULANG TEKSTIL OLEH YAYASAN  
SOBUNG SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
**Intan Idatul Adhiyah**  
**NIM : D20192041**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **FAKULTAS DAKWAH** digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**MARET 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN MELALUI  
KEGIATAN DAUR ULANG TEKSTIL OLEH YAYASAN  
SOBUNG SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

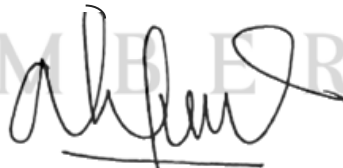
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

**Oleh:**

**Intan Idatul Adhiyah  
NIM : D20192041**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 198703022011011014**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERKOTAAN MELALUI  
KEGIATAN DAUR ULANG TEKSTIL OLEH YAYASAN  
SOBUNG SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 21 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Zainul Fanani, M.Ag

NIP. 197107272005011001

Dhama Suroyya, M.I.Kom

NIP. 198806272019032009

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

197406062000031003

## MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فُرُشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ  
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [1]:22)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 4.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mengusahakan untuk memberikan segala hal yang terbaik untuk saya, baik dari segi do'a, usaha, dukungan, dan lain sebagainya. Selain itu, skripsi ini juga dipersembahkan untuk keluarga saya khususnya kakak saya, kakak ipar saya, dan keponakan saya; dan tak lupa pula saya persembahkan untuk pasangan hidup saya yang juga selalu mendoakan, membersamai, dan mendukung saya dengan penuh ketulusan dan kesabarannya. Serta tidak lupa pula, skripsi ini dipersembahkan khusus untuk diri saya sendiri yang telah berusaha, bersabar, dan bekerja sama dengan baik sehingga bisa sampai pada titik ini. Skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa dengan Ridho Allah SWT, bersamaan dengan usaha saya dan dukungan orang-orang terbaik disekitar saya tidaklah sia-sia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam turunkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah menuntun kita menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu dan Bapak saya tercinta yang telah senantiasa memberikan dukungan serta do'a kepada penulis sehingga penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menjadi bagian dari mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah bekerja keras demi kemajuan fakultas.

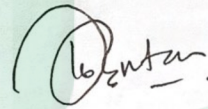
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini serta memberikan arahan pada penulis.
5. Bapak Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabarannya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu yayasan di *Sobung Sarka* Indonesia yang telah membantu penulis selama proses penelitian di yayasan.
8. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Pasangan hidup saya yang selalu mendoakan, kebersamai, dan memberikan support terbaiknya dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat dan teman-teman terbaik saya yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.



Tiada kata lain yang dapat penulis sampaikan melainkan ucapan teri kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan sebaik-baiknya balasan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sarana yang dapat menambah *khazanah* keilmuan bagi pembaca.

Jember, 21 Maret 2023

Penulis,



**Intan Idatul Adhivah**  
**D20192041**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Intan Idatul Adhiyah, 2023:** Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat Kota, Daur Ulang Tekstil

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman masyarakat mengenai dampak buruk yang disebabkan oleh adanya sampah tekstil yang tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil persentase Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwasanya jumlah volume sampah di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tiap tahunnya, khususnya yang ada di lingkungan masyarakat perkotaan dengan adanya ciri masyarakat dengan sifat konsumtif yang tinggi. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat konsumtif masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah volume sampah yang akan dihasilkan. Daur ulang tekstil menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam pengelolaan limbah tekstil, program kegiatan yang diadakan oleh yayasan tersebut disebut dengan program Bank Klambi.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil. 3) Bagaimana program pemberdayaan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui daur ulang tekstil ditinjau berdasarkan perspektif dakwah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu melalui kegiatan daur, ulang limbah tekstil yang terdapat di Kabupaten Jember.

## DAFTAR ISI

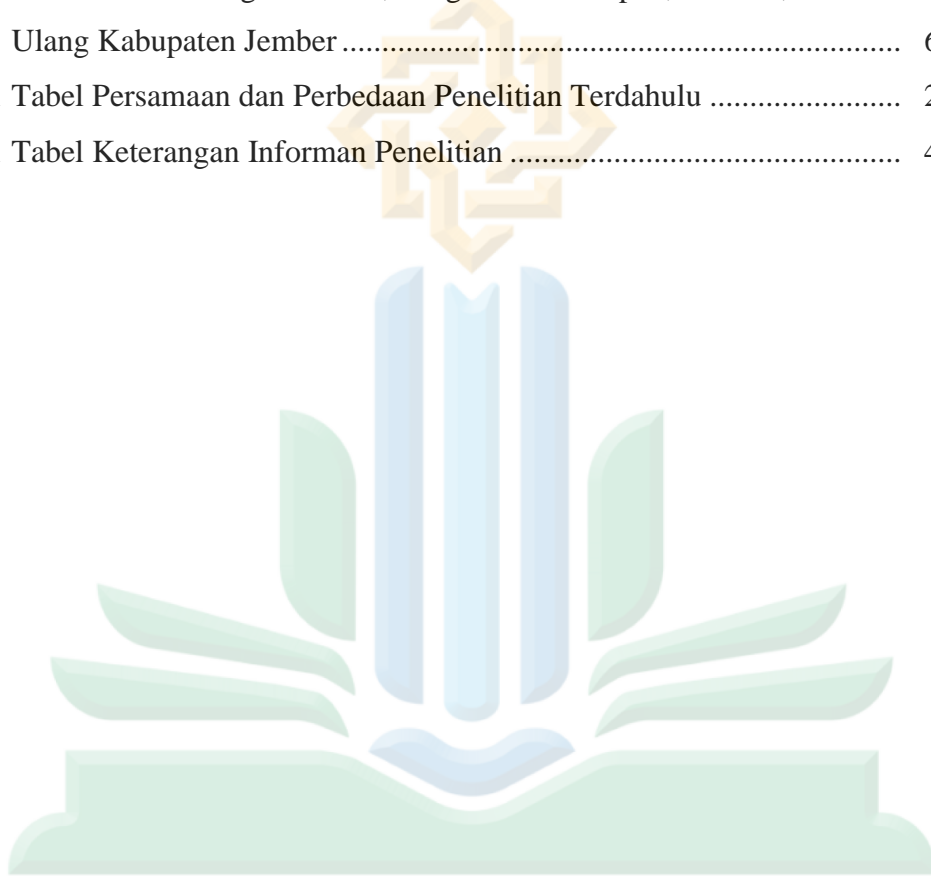
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Teoritis .....	15
2. Manfaat Praktis.....	16
E. Definisi Istilah .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	27
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	27
2. Masyarakat Kota.....	36
3. Daur Ulang Tekstil .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45

D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	52
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
1. Profil Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia .....	54
2. Sejarah Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia.....	58
3. Visi Misi Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia.....	62
4. Struktur Kepengurusan Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia ...	63
5. Program Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis .....	73
C. Pembahasan Temuan.....	118
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Tabel Jumlah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Kabupaten Jember .....	6
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	26
3.1 Tabel Keterangan Informan Penelitian .....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman.....	51
4.1 Akta Pendirian Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia .....	62
4.2 Struktur Kepengurusan Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia.....	64
4.3 Tumpukan Sampah pada Pembuangan Dinas Lingkungan Hidup Jember .....	75
4.4 Tim Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia .....	77
4.5 Sosialisasi ( <i>Sinau Sobung Sarka</i> ).....	78
4.6 Laporan Hasil Kunjungan Peserta Kelas “Perjalanan Sampahku” TPA Pakusari Jember .....	79
4.7 Kegiatan Sosialisasi Bahaya Sampah dan Nonton Bareng Film Edukasi “Semesta” .....	82
4.8 Tumpukan Tekstil Hasil Donasi para Nasabah Sampah.....	84
4.9 Proses Sortir Pakaian Hasil Donasi.....	86
4.10 Proses Daur Ulang Tekstil .....	89
4.11 Produk Hasil Daur Ulang Tekstil Bank Klambi .....	90
4.12 Penyaluran Pakaian Donasi Bank Klambi dengan Kategori Layak Pakai .....	91
4.13 Pemantauan Sortiran Penyaluran Pakaian Donasi Bank Klambi .....	93
4.14 Bazar Penjualan Produk Hasil Daur Ulang Tekstil Bank Klambi ...	94
4.15 Produk Hasil Daur Ulang Saudari Rina (Dampingan Bank Klambi) .....	101
4.16 Tempat Penyimpanan Pakaian Bank Klambi.....	108
4.17 Kondisi Tumpukan Pakaian di Bank Klambi.....	108



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah sosial merupakan, dampak dari adanya suatu peristiwa sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Soerjono Soekanto fenomena sosial merupakan masalah sosial yang berupa ketidaksesuaian antara masyarakat atau unsur-unsur kebudayaan yang membahayakan suatu kehidupan kelompok sosial.<sup>2</sup> Salah satu masalah sosial di Indonesia yang sampai saat ini menjadi suatu masalah yang cukup krusial dan hingga saat ini pun jika ditinjau dari realita yang ada pada situasi masyarakat dan keadaan lingkungan yang ada belum ditemukannya suatu solusi yang tepat untuk menanggulangnya yaitu permasalahan mengenai sampah.

Sampah menurut Undang-Undang pengelolaan sampah No 18 Tahun 2008 yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terhadap lingkungan memiliki dua komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, contohnya dengan suatu keadaan yang sudah tidak seimbang karena satu hal maka akan mempengaruhi organisme dan ekosistem di sekitarnya.<sup>3</sup> Seperti halnya sampah yang dapat menjadi penyebab terjadinya bencana alam yaitu banjir. Hal ini dapat terjadi ketika suatu masyarakat di lingkungan hidup tidak mampu memunculkan kesadaran di dalam dirinya perihal pentingnya menjaga kelestarian, keasrian,

---

<sup>2</sup> Ilmawati Fahmi Imron dan Kuku Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 2.

<sup>3</sup> Ayudia Taufik, "Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021), 2.

dan kebersihan lingkungan hidup dengan cara melakukan pengelolaan sampah secara baik dan benar.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an perihal adanya kerusakan di muka bumi tidaklah terlepas dari adanya ulah perbuatan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Hal tersebut telah termaktub dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41:<sup>4</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Rum [30]:41)

Aktivitas menjaga kebersihan lingkungan sejatinya merupakan sikap yang seharusnya dapat dicerminkan oleh kaum Muslimin yang beriman. Sebagaimana hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwasanya Nabi Muhammad Saw bersabda:<sup>5</sup>

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Artinya: “Kesucian itu adalah setengah dari Im,an.” (H.R. Muslim)

Lingkungan hidup menjadi suatu komponen penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini didasarkan pada tiga fungsi pokok

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 408. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>5</sup> Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2 (April, 2021), 101.

adanya lingkungan hidup.<sup>6</sup> Fungsi pertama, sebagai tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat proses produksi dan konsumsi masyarakat baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier. Fungsi kedua, sebagai tempat yang nyaman karena sifatnya yang alami dan asri di mana hal tersebut mampu memberikan ketenangan, kesegaran, dan kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Fungsi ketiga, sebagai tempat yang tepat untuk melakukan pengolahan limbah sampah secara alami. Dari ketiga faktor tersebut dapat dilihat bahwa menempati suatu lingkungan hidup yang bersih dan asri tentu menjadi suatu impian bagi setiap masyarakat. Pasalnya hal tersebut mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para masyarakat dari segala hal-hal yang memiliki dampak negatif seperti adanya kemungkinan penyebaran penyakit yang disebabkan oleh adanya tumpukan sampah yang menggunung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021 yang menyebutkan persentase jumlah sampah rumah tangga yang diangkut petugas dalam kategori berdasarkan provinsi dan daerah pedesaan mencapai jumlah 4,65% sedangkan untuk daerah perkotaan mencapai jumlah 46,22%.<sup>7</sup> Persentase di daerah pedesaan relatif rendah dibandingkan dengan persentase di daerah perkotaan. Hal yang demikian terjadi karena di tengah masyarakat perkotaan seringkali terjadi

---

<sup>6</sup> Bunga Nur Mawaddah Nasution, "Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 dan 13 Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 4.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021", <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/2639657be1e8bd2548469f0f/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2021.html> (14 Juli 2022)

fenomena kepadatan penduduk. Sehingga dari hasil persentase tersebut pun dapat diketahui bahwasanya peningkatan persentase volume sampah di suatu daerah salah satunya di karenakan adanya peningkatan jumlah penduduk. Dalam hal ini, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) telah merilis Data Kependudukan Semester II Tahun 2021 melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) yang menyebutkan bahwasanya jumlah keseluruhan dari penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa. Dari banyaknya jumlah tersebut jika wilayah Indonesia seluas 1,91 juta kilometer persegi (Km<sup>2</sup>), maka kepadatan penduduk Indonesia sebesar 142,26 jiwa/ Km<sup>2</sup>.<sup>8</sup>

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang sering disebut dengan *Urban Community* di mana dalam hal ini masyarakat kota dikenal dengan cara hidup yang memiliki ciri-ciri tertentu dan berbeda dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan.<sup>9</sup> Perbedaan itu antara lain menyangkut besaran konsumtif masyarakat perkotaan baik dari sektor kehidupan ekonomi yang sifatnya sekunder ataupun tersier, tingkat jumlah penduduk relatif tinggi, lebih mudah mendapatkan informasi terbaru, identik dengan adanya keberagaman penduduk dan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi pula dibandingkan dengan kondisi sosial masyarakat desa.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya cara hidup masyarakat perkotaan memiliki ciri khusus yang di antaranya yaitu adanya

<sup>8</sup> Viva Budy, "Enam Provinsi Jawa Paling Padat di Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/14enam-provinsi-jawa-paling-padat-di-indonesia> (7 Juli 2022). digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>9</sup> Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 5.

<sup>10</sup> Ibid., 5.

masyarakat dengan sifat konsumtif yang tinggi baik dari segi makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Sehingga dengan semakin tingginya tingkat konsumtif masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah volume sampah yang akan dihasilkan, yang apabila masyarakat tidak melakukan pembuangan atau pengelolaan sampah dengan baik maka hal tersebut akan dapat memberikan dampak yang tidak baik pula bagi kebersihan, keasrian, ataupun kelestarian lingkungan.

Kota Jember menjadi salah satu kota yang juga merasakan dampak buruk disebabkan oleh adanya permasalahan mengenai penumpukan sampah. Mulai dari adanya pengelolaan sampah yang belum berjalan dengan baik, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang bebas dari sampah, masih sering terjadinya banjir di beberapa daerah akibat pembuangan sampah secara liar, dan lain sebagainya. Jumlah penduduk Kabupaten Jember pada bulan September 2020 sebanyak 2.536.729 jiwa, hal ini berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Sensus Penduduk 2020.<sup>11</sup> Dalam

edaran BeritaJatim disebutkan bahwasanya volume sampah Kabupaten Jember berdasarkan data terbaru dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember pada tahun 2017 jumlah sampah telah mencapai 803.55 meter kubik dengan adanya tingkat pelayanan sampah seperti pengumpulan, pengangkutan sampah ke TPA, dan lain-lain; mencapai tingkat 21 persen (meliputi sampah

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember* (Jember: Berita Resmi Statistik, 2021), 3.

organik, anorganik, dan tekstil).<sup>12</sup> Sehingga untuk mengatasi tingkat volume produksi sampah yang tinggi tersebut di mana nantinya dapat menjadi faktor pencemaran dan kerusakan lingkungan maka upaya penanggulangan yang serius sangat perlu untuk dilakukan.<sup>13</sup>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember telah menyebutkan data mengenai jumlah sampah di Kabupaten Jember mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat diperhatikan dalam tabel:<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel Jumlah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Kabupaten Jember**

<b>Jumlah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	21568.76
2011	23169.20
2012	25988.13
2013	29432.69
2014	33048.98
2015	36207.53
2016	39979.72
2017	43830.68
2018	47304.45

Peningkatan jumlah sampah di Kota Jember akan terus terjadi apabila sebagian besar masyarakat tetap beranggapan bahwasanya sampah merupakan barang yang tidak bisa lagi digunakan dan tidak lagi memiliki nilai

<sup>12</sup> Oryza A. Wirawan, "Produksi Sampah 803 Meter Kubik Per Hari, Pemkab Jember Terbitkan Perda", <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/produksi-sampah-803-meter-kubik-per-hari-pemkab-jember-terbitkan-perda/> (21 Juli 2022).

<sup>13</sup> Ana Swandayani dan Juariyah, "Opini Masyarakat Desa Kertosari Jember Seputar Perubahan Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPA) Menjadi Objek Wisata Edukatif", *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, 2 (2019), 148.

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Juli 2019", <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2019/07/31/156/pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usahan-juta-rupiah-.html> (12 Juni 2022).



kebermanfaatan. Padahal tanpa disadari dengan ada banyaknya jenis sampah di lingkungan hidup masyarakat, jikalau masyarakat mampu memiliki inisiatif untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan pengelolaan sampah salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah, hal ini tentu dapat menjadi salah satu sumber daya bagi pembangunan atau pemberdayaan masyarakat.

Daur ulang sampah menjadi suatu program berbasis lingkungan yang sangat tepat untuk dilakukan dalam upaya melakukan pemberdayaan ataupun pembangunan masyarakat dan juga sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pola menjaga lingkungan agar dapat terhindar dari adanya penumpukan sampah di sekitar tempat tinggal mereka.<sup>15</sup> Daur ulang dapat dilakukan pada berbagai jenis sampah, diantaranya yaitu pada sampah tekstil yang seringkali tanpa disadari juga mampu memberikan dampak buruk yang cukup signifikan bagi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya kandungan pewarna berbahaya dengan jenis azo yang hampir 80% digunakan oleh para industri pakaian. Tekstil dengan pewarna jenis tersebut apabila dibuang ke sungai maka dapat berpengaruh pada transparansi warna air sehingga dapat menghalangi sinar matahari masuk ke dasar sungai yang dapat mempengaruhi kualitas tanah. Selain itu, pewarna tersebut juga memiliki kadar kimia yang

---

digilib.uinkhas.ac.id <sup>15</sup> Aprizal dan Mirfan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Plastik pada Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar", *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi-UNMER Malang*, (Agustus, 2018), 1329.

bersifat toksik yang dapat mempengaruhi kadar oksigen dan mutagenik yang dapat mempengaruhi organisme dalam permukaan sungai.<sup>16</sup>

Upaya melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat terwujud secara maksimal jika pemerintah, masyarakat setempat, ataupun pihak terkait lainnya dapat membentuk suatu kerja sama yang baik. Sikap kerja sama atau tolong menolong dalam mewujudkan suatu kebaikan dalam Islam dikenal dengan istilah *ta'awun 'alal birri* di mana hal tersebut menjadi suatu sikap yang baik dan penting untuk ada di lingkungan masyarakat dalam berkehidupan sosial. Sebagaimana Allah Swt telah menyebutkan perihal anjuran terhadap manusia untuk saling memberikan pertolongan dalam melakukan suatu kebaikan yaitu dalam potongan Q.S. Al-Maidah ayat 2:<sup>17</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah [5]: 2)

Salah satu hal yang perlu dilakukan perubahan dalam upaya mengatasi permasalahan sosial yang disebabkan oleh adanya sampah yaitu perubahan terhadap paradigma masyarakat, adanya perubahan tersebut akan mampu menghasilkan pola berfikir masyarakat mengenai sampah yang tanpa mereka

<sup>16</sup> Enrico, “Dampak Limbah Cair Industri Tekstil terhadap Lingkungan dan Aplikasi Teknik Eco Printing Sebagai Usaha Mengurangi Limbah”, *Jurnal MODA*, 1 (Januari, 2019), 7.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 106.

sadari bahwa sampah tersebut masih memiliki nilai ekonomis dan nilai manfaat.<sup>18</sup> Karena pola berfikir masyarakat akan suatu fenomena tidak akan menjadi pemicu suatu peralihan kondisi masyarakat menjadi lebih baik jika cara pandang masyarakat tidak disertai dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam perihal pentingnya akan suatu kegiatan yang sebaiknya dilakukan. Setelah diberikan pemahaman yang mendalam, masyarakat juga perlu melakukan pembiasaan dalam mempraktikkan kegiatan yang menjadi upaya tersebut agar suatu proses perubahan untuk mencapai suatu pembangunan dapat diimplementasikan secara baik dan maksimal. Hal tersebut juga perlu pada masyarakat perkotaan meskipun pada dasarnya masyarakat tersebut dikenal dengan masyarakat yang memiliki ciri lebih terbuka pada hal baru dan mudah dalam mendapatkan informasi, namun pada realita yang ada hal tersebut tidak menjadi ciri masyarakat perkotaan secara keseluruhan karena banyak juga diantara mereka yang terkategori sebagai buruh migran atau bisa disebut sebagai masyarakat pendatang.

Pengolahan sampah berbasis masyarakat di era modern ini secara umum mengadopsi prinsip *reduce, reuse and recycle* yang prinsipnya mengubah paradigma lama dari sistem kumpul angkat dan buang menjadi paradigma baru yang menekankan pada upaya pengurangan sampah barulah residu yang tidak bisa diolah yang dibuang ke lokasi akhir.<sup>19</sup> Adapun kelebihan dari sistem 3R

---

<sup>18</sup> Sri Indrayani S Dai dan Srie Isnawaty Pakaya, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo", *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 2 (Oktober, 2019), 110. [inkhas.ac.id](http://inkhas.ac.id)

<sup>19</sup> Chandra Wahyu Purnomo, *Solusi Pengelolaan Sampah Kota* (D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 19-20.

ini adalah 1) Meminimalisir banyaknya sampah; 2) Menambah umur pakai dari TPA; 3) Mempunyai nilai ekonomis karena dapat dijual kembali.<sup>20</sup>

Saat ini beberapa gerakan di masyarakat mulai memiliki kesadaran terhadap pemberian solusi dari adanya permasalahan sosial yang disebabkan oleh sampah. Salah satunya yaitu gerakan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang merupakan salah satu yayasan di Kota Jember yang bergerak dan berinisiatif dalam upaya meminimalisir sampah dengan melakukan pengelolaan sampah. Yayasan tersebut didirikan pada pertengahan 2018 oleh pendirinya yaitu Nurul Hidayah atau akrab disapa dengan sebutan Cak Oyong. Untuk *basecamp* dari yayasan tersebut beralamatkan di Jalan Letjen S. Parman No. 54, Kali Oktak, Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember; dengan fokus lokasi pemberdayaan yaitu perkotaan Jember yang meliputi daerah Gebang, Mangli, Jenggawah, dan Gajah Mada; dengan subjek yang menjadi sasarannya yaitu para perempuan dan ibu rumah tangga yang memiliki *skill* atau kecakapan dalam menjahit.

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia memiliki beberapa program, selain mengadakan sosialisasi perihal pentingnya upaya dalam pengurangan sampah di lingkungan hidup terdapat pula program pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 5R, di mana penerapan tiga diantaranya yaitu untuk hasil olah sampah berdasarkan prinsip *Reduce* berupa Soka Bulkstore, sedangkan berdasarkan prinsip *Reuse* berupa Bank Klambi, dan berdasarkan prinsip

---

<sup>20</sup> Ibid., 19-20.

*Recycle* berupa Soka Cycle.<sup>21</sup> Dari adanya penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa program yang ada dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia ini tidak hanya memfokuskan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik saja, namun yayasan tersebut juga melakukan pengelolaan terhadap sampah tekstil yang tanpa disadari sampah tekstil tersebut juga memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan jika tidak dikelola secara baik dan benar.

Salah satu aktivis *Zero Waste* Indonesia yaitu Syarifa Yurizdiana menyebutkan bahwa berdasarkan data secara keseluruhan limbah tekstil yang dapat dihasilkan pada setiap tahunnya mencapai jumlah 92 ton per tahun, di mana jumlah ini sama dengan satu truk sampah.<sup>22</sup> Inspirasi yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam membentuk suatu program daur ulang tekstil yang disebut dengan Bank Klambi ada sejak awal tahun 2020 lalu, di mana program tersebut merupakan program yang ada karena adanya temuan terkait kebiasaan masyarakat Jember yang seringkali membuang secara begitu saja pakaian mereka yang sudah tidak lagi digunakan. Dalam beberapa fenomena bencana banjir yang terjadi di Kota Jember juga kerap kali ditemukan tumpukan donasi pakaian yang setelah dilakukan penyeleksian ternyata banyak ditemukan pakaian yang didonasikan terkategori sebagai pakaian yang sudah tidak layak pakai.<sup>23</sup> Akibatnya pakaian tersebut pun tertumpuk hingga pada akhirnya masyarakat memilih untuk membuang pakaian tidak layak pakai tersebut di

---

<sup>21</sup> Amelia Umi Astadini, dkk, "Peran Komunitas "Sobung Sarka" dalam Mengelola Kegiatan Persampahan di Kabupaten Jember", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (Maret, 2022), 35.

<sup>22</sup> Faustinus Nua, "Kurangi Limbah Tekstil dengan Sustainable Fashion", <https://mediaindonesia.com/humaniora/427752/kurangi-limbah-tekstil-dengan-sustainable-fashion> (15 Juli 2022).

<sup>23</sup> Ditta, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juni 2022.

aliran sungai. Padahal jika hal tersebut dilakukan tentu dapat menjadi suatu permasalahan baru nantinya, diantaranya yaitu pencemaran air bersih yang diakibatkan oleh kandungan kimia yang ada pada bahan tekstil tersebut.

Nurul Hidayah merupakan pendiri dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia merespon adanya fenomena penumpukan donasi pakaian dalam suatu bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dalam suatu wawancara beliau menyampaikan bahwasanya:

“Kalau dibuang akan jadi masalah lagi, akan jadi sampah. Harus diakui, kadang kala saat bencana begini, jadi ajang membuang baju bagi sebagian orang, atau membersihkan lemari.”<sup>24</sup>

Islam memiliki cara pandang tersendiri mengenai suatu sikap yang berlebihan dalam mengeluarkan sesuatu yang tidak memberikan kebermanfaatan, hal tersebut dalam Islam disebutkan dengan istilah *Tabdzir* atau *Mubaddzir*. *Tabdzir* adalah sikap berlebih-lebihan dalam mengelola harta yang dimiliki.<sup>25</sup> Sikap *tabdzir* menjadi suatu sikap yang tercela dan dilarang, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Furqan ayat 67:<sup>26</sup>

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar. (Q.S. Al-Furqan [25]: 67)

Berdasarkan kandungan dalam ayat tersebut, mampu menunjukkan tuntunan bagi umat manusia untuk bersikap moderat seperti halnya dalam

<sup>24</sup> Sri Wahyunik, “Saat Donasi Pakaian Bekas Untuk Korban Banjir di Jember Malah Menjadi Masalah Baru”, <https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/09/saat-donasi-pakaian-bekas-untuk-korban-banjir-di-jember-malah-menjadi-masalah-baru?page=2> (21 Juli 2022)

<sup>25</sup> Damanhuri, *Ahlak Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), 221.

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 365.



pengelolaan harta, meskipun menginfakkan seluruh harta bukanlah termasuk sikap *mubadzir*, akan tetapi setiap manusia juga berhak mengatur hartanya.<sup>27</sup>

Setiap kegiatan dari program yang ada dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, jika ditinjau berdasarkan perspektif dakwah maka dapat diketahui bahwa program kegiatan yang diadakan menerapkan beberapa prinsip dakwah, antara lain yaitu sikap tolong menolong antar sesama (*ta'awun*), menjaga hubungan persaudaraan dan solidaritas antar sesama, dan lain sebagainya. Sebagaimana informasi yang diterima oleh peneliti dari salah satu anggota yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut bahwasanya mereka bersedia menjadi fasilitator interaksi orang-orang yang butuh bantuan agar supaya mengelola baju lama yang sudah tidak layak pakai dengan menjadikannya sesuatu yang lebih bermanfaat, selain itu mereka juga menjadi fasilitator bagi masyarakat kurang mampu yang membutuhkan pakaian layak pakai. Dalam beberapa kesempatan, sebagai bentuk pengoptimalan kegiatan yang diadakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, dilibatkanlah para tokoh keagamaan didalamnya untuk lebih mengetahui secara mendalam bagaimana Islam menyikapi adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan.<sup>28</sup>

Manfaat dilakukannya daur ulang sebagai upaya penanggulangan limbah tekstil yang ada di lingkungan hidup masyarakat selain mampu memberikan keuntungan dalam segi ekonomi (*income*) bagi masyarakat tersebut. Manfaat penting lainnya yaitu mampu mencegah adanya polusi, baik polusi udara, air,

---

digilib.uinkhas.ac.id<sup>27</sup> Muhammad Hasan Ali dan Dadan Rusmana, "Konsep Mubadzir dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Riset Agama*, 3 (Desember, 2021), 19.

<sup>28</sup> Ditta, diwawancarai oleh penulis, pada tanggal 21 Juli 2022.

ataupun tanah yang tentunya dapat mengganggu kenyamanan dalam keberlangsungan hidup masyarakat.<sup>29</sup>

Dengan berlandaskan masalah sosial yang cukup krusial tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian secara lebih mendalam mengenai upaya pemberdayaan masyarakat perkotaan khususnya di Kabupaten Jember dengan melakukan kegiatan daur ulang tekstil; dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka identifikasi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil?
3. Bagaimana program pemberdayaan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui daur ulang tekstil ditinjau berdasarkan perspektif dakwah?

<sup>29</sup> Novita, “Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat yang Dikoleksi dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gampong Jawa Banda Aceh”, *Jurnal Biotik*, 2 (September, 2016), 112.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian disesuaikan dengan fokus peneliti yang telah diidentifikasi sebelumnya.<sup>30</sup> Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil.
3. Untuk mengetahui program pemberdayaan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui daur ulang tekstil ditinjau berdasarkan perspektif dakwah.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil kontribusi apa yang nantinya akan dihasilkan dari adanya kegiatan penelitian tersebut.<sup>31</sup> Maka adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui daur ulang tekstil.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih suatu wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi

<sup>30</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2018), 45.

<sup>31</sup> Ibid., 45.

para peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui daur ulang tekstil.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan dalam beberapa mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang diantaranya yaitu Studi Gerakan Sosial, Analisis Problem Sosial, *Community Development*, dan Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan tentang proses pemberdayaan masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh salah satu gerakan di Kota Jember melalui kegiatan daur ulang tekstil.
- b. Bagi yayasan yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pedoman bagi yayasan di setiap proses pemberdayaan masyarakat perkotaan dengan mengatasi masalah pengelolaan sampah tekstil di Kabupaten Jember.
- c. Bagi instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penugasan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan terkait adanya proses pemberdayaan masyarakat perkotaan khususnya masyarakat di Kabupaten Jember melalui kegiatan daur ulang tekstil.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari istilah penting yang terdapat di dalam judul penelitian.<sup>32</sup> Adapun istilah penting dalam judul penelitian ini adalah:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan daya terhadap para masyarakat agar supaya dapat menumbuhkan suatu kemandirian, sikap inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjadi pendukung terwujudnya suatu kesejahteraan masyarakat dalam segala sektor.

### 2. Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang menetap di tengah-tengah lingkungan hidup perkotaan dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya sehingga memberikan pengaruh terhadap pola kehidupan dan cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Daur Ulang Tekstil

Daur ulang tekstil sebagai proses kegiatan pengelolaan barang yang tidak lagi digunakan dengan berbahan dasar tekstil atau kain di mana dalam kegiatan tersebut dilakukanlah upaya pemilahan dan pemrosesan kembali tekstil yang sudah tidak lagi digunakan tersebut menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat, dapat digunakan, dan dapat mendatangkan *income* bagi para pengelola.

<sup>32</sup> Ibid., 45.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam mengetahui gambaran secara umum mengenai isi skripsi yang ada berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini merupakan bagian awal yang memuat secara rinci mengenai latar belakang masalah atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang termuat dalam judul yang dikaji oleh peneliti, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Dalam bagian kedua ini, penulis memuat secara sistematis mengenai tinjauan pustaka hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan sesuai dengan tema penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bagian ketiga ini, penulis memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data yang digunakan, keabsahan data, dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian keempat ini, dimuat secara rinci mengenai obyek penelitian yang dipilih, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bagian ini merupakan bagian terakhir atau penutup dalam penyusunan skripsi ini di mana di dalamnya mencakup tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah disediakan dan disebutkan sebelumnya; selain itu disertakan pula saran, seperti halnya saran yang ditujukan bagi obyek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada tahapan ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian para peneliti terdahulu dengan kajian pembahasan yang berhubungan atau hampir serupa dengan kajian yang akan dibahas oleh peneliti.<sup>33</sup> Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Nurul Purbasari, Mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2014, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)”.<sup>34</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Perumahan Griya Lembah Depok dengan diadakannya Bank Sampah Poklili yang dicetuskan oleh ibu Yuni sebagai suatu upaya pengurangan volume sampah yang berserakan dan mengganggu kenyamanan masyarakat di lokasi tersebut. Proses pengelolaan Bank Sampah Poklili tersebut adalah dengan menimbang hasil sampah yang diberikan oleh para nasabah dengan dipilah disesuaikan dengan jenisnya lalu dilanjutkan

---

<sup>33</sup> IAIN Jember, *Pedoman*, 45.

<sup>34</sup> Nurul Purbasari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 1.

dengan proses cuci bersih dan proses pengeringan, dan untuk proses selanjutnya yaitu didaur ulang menjadi suatu kerajinan tangan. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai proses upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, terdapat kesamaan pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan fokus penelitian yang dipilih peneliti yaitu mengkaji bagaimana program pemberdayaan berdasarkan perspektif Islam sedangkan dalam penelitian saudari Nurul Purbasari hanya mengkaji program pemberdayaan secara umum. Selain itu, perbedaan juga terdapat dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudari Nurul Purbasari melakukan penelitian di Perumahan Griya Lembah Depok Blok B1 RT 003 RW 024 Nomor 5, Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat dengan objek penelitian Bank Sampah Poklili; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Jember dengan objek penelitian yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

2. Makmur Selomo, dkk, Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas, Tahun 2016, dengan judul jurnal “Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar”.<sup>35</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dilihat dari tingkat pendidikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan menabung di Bank Sampah serta pembuktian

<sup>35</sup> Makmur Selomo, dkk, “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar”, *Jurnal MKMI*, 4 (Desember, 2016), 222.

mengenai tidak adanya hubungan antara tingkat penghasilan masyarakat dengan tingkat pemilahan sampah. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai sampah masyarakat perkotaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan di mana saudara Makmur Selomo, dkk menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan lainnya yaitu perbedaan dalam fokus penelitian yang dipilih peneliti yaitu mengkaji bagaimana program pemberdayaan berdasarkan perspektif Islam sedangkan dalam penelitian saudara Makmur Selomo, dkk hanya mengkaji program pemberdayaan secara umum. Perbedaan juga terdapat dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. saudara Makmur Selomo, dkk melakukan penelitian di RW 04 Kelurahan Ballaparang Kota Makassar dengan objek penelitian Bank Sampah Pelita Harapan Berada; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Jember dengan objek penelitian yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

3. Nikmal Perdana, Mahasiswa program studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017, dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung”.<sup>36</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang upaya memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan

<sup>36</sup> Nikmal Perdana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 1.



Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupten Lamongan”.<sup>37</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang rentetan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang, di mana dalam hasil penelitian disebutkan bahwa dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi mengenai pembuatan kerajinan dari bahan yang sudah tidak digunakan khususnya bahan kardus dan plastik dengan adanya harapan mampu meningkatkan kreativitas masyarakat setempat, membangun kesadaran masyarakat sehingga mampu melakukan pengelolaan sampah, dan menjadi sarana adanya lapangan pekerjaan. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai proses upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji bagaimana program pemberdayaan berdasarkan perspektif Islam sedangkan dalam penelitian Retno Dwi Astuti dan Agus Setia Budi hanya mengkaji program pemberdayaan secara umum. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Retno Dwi Astuti dan Agus Setia Budi melakukan penelitian di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dengan objek penelitian masyarakat di desa tersebut; sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Jember dengan objek penelitian yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

---

digilib.uinkhas.ac.id <sup>37</sup> Retno Dwi Astuti dan Agus Setia Budi, “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal MKMI*, 2 (2018), 222. has.ac.id

5. Sarda Hayrani, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2019, dengan judul jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir”.<sup>38</sup> Hasil penelitian ini mengkaji tentang upaya pengelolaan sampah dengan dilakukan kerja sama masyarakat di lokasi tersebut dalam melakukan pengumpulan sampah yang terdapat pada halaman rumah masyarakat lalu bersama-sama mengangkutnya menuju TPS, selain itu untuk beberapa sampah yang dapat didaur ulang maka sebagian masyarakat ada yang melakukan daur ulang tersebut dengan dibekali pelatihan *home industry*. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai proses upaya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, terdapat kesamaan pula pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah adanya fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji bagaimana program pemberdayaan berdasarkan perspektif Islam sedangkan dalam penelitian saudari Sarda Hayrani hanya mengkaji program pemberdayaan secara umum. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudari Sarda Hayrani melakukan penelitian di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir dengan objek penelitian program yang ada dilingkungan masyarakat tersebut; sedangkan peneliti

<sup>38</sup> Firdha Wardani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Daur Ulang Sampah (Studi Pada Bank Sampah Junjung Birru Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)”, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2018), 1.



melakukan penelitian di Kabupaten Jember dengan objek penelitian yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nurul Purbasari, 2014, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok).	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1) Lokasi penelitian. 2) Objek penelitian. 3) Fokus penelitian dalam perspektif dakwah.
2.	Makmur Selomo, dkk, 2016, Universitas Hasanuddin Makassar.	Bank Sampah sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar.	1) Mengkaji tema sampah Masyarakat perkotaan.	1) Metode Penelitian 2) Lokasi Peneliti 3) Objek penelitian. 4) Fokus penelitian dalam perspektif dakwah.
3.	Nikmal Perdana, 2017, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung.	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1) Lokasi penelitian. 2) Objek penelitian. 3) Fokus penelitian dalam perspektif dakwah.

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Retno Dwi Astuti dan Agus Setia Budi, 2018, Universitas Islam Lamongan.	Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat.	1) Lokasi penelitian. 2) Objek penelitian. 3) Fokus penelitian dalam perspektif dakwah.
5.	Sarda Haryani, 2019, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir.	1) Mengkaji tema pemberdayaan masyarakat. 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1) Lokasi penelitian. 2) Objek penelitian. 3) Fokus penelitian dalam perspektif dakwah.

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa (etimologi) terdapat dua kata dalam istilah pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan dan masyarakat. Kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Merrian Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua definisi yaitu:<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish, 2019), 1.

- 1) *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai upaya menyediakan kecakapan dalam melakukan sesuatu;
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti menyediakan kewenangan otoritas.

Sedangkan masyarakat berasal dari bahasa Arab, *syarikah* yang berdefinisi suatu kelompok, golongan, dan kumpulan; sedangkan dari bahasa Inggris yaitu *society* atau *socius* yang berarti kawan.<sup>40</sup>

Definisi pemberdayaan masyarakat secara terminologi berdasarkan perspektif pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dari upaya proses pembangunan itu sendiri untuk mengubah manusia atau masyarakat dari yang lemah (*powerness*) menjadi manusia atau masyarakat yang memiliki daya atau kemampuan (*empowerment*) sehingga memiliki jiwa kemandirian untuk bangkit dari keterpurukan.<sup>41</sup>

Dari definisi tersebut, pemberdayaan masyarakat dapat disebut sebagai proses upaya yang dilakukan dalam mewujudkan suatu kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sehingga masyarakat tersebut dapat memiliki taraf hidup yang lebih sejahtera.

---

<sup>40</sup> M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 48.

<sup>41</sup> Suprpto, *Pemberdayaan*, 20.

## b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki terdapat tujuh tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>42</sup>

### 1) Tahapan Persiapan (*engagement*)

Pada tahapan persiapan ini, perlu dilakukan persiapan dalam beberapa hal di mana diantaranya yaitu melakukan persiapan terhadap lokasi masyarakat yang akan dipilih untuk dilakukan pemberdayaan dan juga persiapan terhadap setiap komponen tenaga yang akan turut serta berkontribusi dalam setiap tahapan yang akan dilakukan.

### 2) Tahapan Pengkajian (*assessment*)

Tahapan pengkajian ini dapat terlaksana dengan cukup melibatkan beberapa individu ataupun berkelompok dengan masyarakat. Secara individu yang di maksudkan adalah tidak semua komponen masyarakat turut berkontribusi dalam tahapan pengkajian,

namun cukup dengan beberapa tokoh masyarakat setempat. Dalam tahapan ini, para agen pendamping berusaha untuk mengidentifikasi setiap kebutuhan yang dirasakan masyarakat (*feel needs*) dan juga sumber daya apa saja yang dimiliki oleh masyarakat.

### 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan perencanaan, para agen pendamping bersama dengan masyarakat secara partisipatif melakukan analisa bersama

<sup>42</sup> Budhi Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 50-53.

mengenai masalah yang ada di tengah kehidupan masyarakat setempat serta alternatif program apa yang dapat direncanakan bersama sehingga dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

#### 4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahapan pemformulasian aksi, agen pendamping kebersamai sekelompok masyarakat dalam melakukan penyusunan secara tertulis mengenai rencana kegiatan atau aksi yang akan dilaksanakan. Dalam penyusunan ini dapat meliputi waktu pelaksanaan, besaran dana yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

#### 5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Komponen penting yang perlu dilakukan dalam tahapan ini yaitu adanya hubungan yang baik antar masyarakat dan juga dengan para agen pendamping. Karena hal ini akan mempengaruhi optimalisasi suatu pelaksanaan program yang telah direncanakan bersama sebelumnya.

#### 6) Tahapan Evaluasi

Tahapan ini dapat menjadi sarana bagi setiap komponen yang terlibat dalam setiap tahapan pemberdayaan untuk menilai keberhasilan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam tahapan ini, masyarakat setempat sebaiknya terlibat aktif di dalamnya agar supaya mampu membentuk sikap kemandirian dan kesadaran untuk bisa memanfaatkan setiap sumber daya yang ada sehingga setiap

kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan dapat terus terkoordinasikan secara berkelanjutan.

#### 7) Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan antara agen pendamping dengan masyarakat yang didampingi dalam proses pemberdayaan sebelumnya. Hal ini biasanya dilakukan secara perlahan dan tidak mendadak, agar supaya tidak muncul paradigma masyarakat perihal pemutusan hubungan secara sepihak. Terminasi dalam program pemberdayaan masyarakat tidak selalu dilakukan saat masyarakat terkategori sebagai masyarakat yang mandiri, tetapi tidak jarang hal tersebut dilakukan karena tahapan yang dilakukan telah melebihi kesepakatan dari waktu yang telah disepakati sebelumnya atau juga karena anggaran pendanaan yang sudah selesai atau tidak bisa lagi diteruskan.

#### c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan konteks pembangunan Sumber Daya Manusia sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>43</sup>

##### 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan kelembagaan ini dimulai dengan berupaya melakukan perbaikan pada setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya upaya tersebut

<sup>43</sup> Suprpto, *Pemberdayaan*, 21-22.

mampu memperbaiki perluasan jaringan kemitraan dalam bidang usaha.

2) Perbaikan Usaha (*better business*)

Perbaikan usaha dapat diwujudkan dengan melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan, perbaikan mutu kelembagaan dan aksesibilitas yang diharapkan dapat menjadi pendorong berkembangnya suatu usaha atau bisnis yang sedang dijalankan.

3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Berdasarkan upaya yang dilakukan dalam perbaikan kelembagaan dan pendidikan diharapkan dapat membantu perbaikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

4) Perbaikan Lingkungan (*better enviroment*)

Berhubungan dengan perbaikan dalam komponen kelembagaan, pendidikan, dan juga pendapatan diharapkan dapat menjadi alat dalam upaya perbaikan lingkungan baik dari segi fisik ataupun sosial, karena kerusakan yang terjadi di lingkungan seringkali diakibatkan oleh adanya permasalahan sosial masyarakat seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya.

5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Perbaikan kehidupan masyarakat dapat dilihat ketika masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan adanya pendapatan



#### 6) Perbaiki Masyarakat (*better community*)

Keberhasilan dalam melakukan perbaikan masyarakat menuju kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik tentu tidak terlepas dari adanya keberhasilan dalam upaya melakukan perbaikan kelembagaan, usaha, kehidupan, pendapatan, dan juga lingkungan baik dari segi sosial ataupun fisik.

#### d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan dalam upaya mewujudkan suatu tujuan, penting untuk memiliki prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman melakukan suatu kegiatan dalam upaya yang akan dilakukan. Dalam agama Islam, segala aspek kehidupan manusia diperhatikan dengan begitu seksama dengan disertakan aturan dan landasan yang jelas. Hal ini dapat dilihat bahwa Islam juga mendukung adanya adanya rancangan upaya pemberdayaan masyarakat dengan berlandaskan tiga prinsip, yaitu:<sup>44</sup>

##### a) Prinsip *Ukhuwah*

Persaudaraan antar umat muslim menjadi satu hal yang ditegaskan dalam prinsip ini, sekalipun tanpa terikat dengan hubungan darah. Dengan tumbuhnya rasa persaudaraan di antara masyarakat hal ini akan mampu mendorong masyarakat untuk bisa saling menumbuhkan rasa empati, saling menguatkan *silaturahmi*, dan mampu menguatkan visi pemberdayaan bersama.

<sup>44</sup> Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1 (2019), 34-36.

b) Prinsip *Ta'awun*

Upaya memberikan pertolongan antar sesama menjadi salah satu hal penting dalam menjalankan suatu program pemberdayaan masyarakat secara optimal. Karena hakikatnya suatu pemberdayaan masyarakat ialah upaya menolong individu atau masyarakat yang dilakukan oleh para pendamping dengan memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan bagi masyarakat yang membutuhkan.

c) Prinsip Persamaan Derajat antar Umat Manusia

Maksud dari prinsip ini yaitu dalam menjalankan program pemberdayaan hendaknya memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama untuk semua masyarakat. Karena dengan melakukan hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para masyarakat ataupun pendamping dalam mengetahui setiap potensi yang ada dalam diri masyarakat masing-masing di mana setiap potensi tersebut mampu dijadikan sebagai bahan kontribusi dalam melakukan upaya pemberdayaan.

Ketiga prinsip tersebut berkesinambungan dengan transformasi Islam yang mulai melakukan upaya kontekstualisasi Islam dengan segala bentuk kegiatan dakwah. Di mana kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan berlandaskan lima prinsip, yaitu:<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 14-15.

- a) Dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bersifat *continue* (berkelanjutan), baik dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.
  - b) Berdasarkan pada Al-qur'an dan Sunnah, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya yang tidak bertentangan dengan kedua sumber utama sebelumnya.
  - c) Menerapkan prinsip kesamaan derajat antar umat manusia atau tanpa adanya sikap diskriminasi terhadap orang yang didakwahi.
  - d) Dakwah yang dilakukan perlu untuk memiliki strategi dan tujuan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya.
  - e) Dakwah yang dilakukan memiliki orientasi utama yaitu untuk dapat membersamai masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan juga mendapatkan kehidupan yang baik untuk di dunia dan juga akhiratnya.
- e. Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Arsiyah mengemukakan dua hal yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>46</sup> Sebagaimana faktor pendukung yang juga bersumber dari dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor Internal

Faktor internal dalam penghambat ataupun pendukung pemberdayaan masyarakat merupakan suatu faktor yang disebabkan

<sup>46</sup> Nur Wulan Shandra Dewi, "Hambatan-Hambatan dalam Pemberdayaan Masyarakat", diakses pada 28 September 2022, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan-masyarakat/>.

dari dalam lingkaran gerakan pemberdayaan itu sendiri. Untuk faktor penghambat dan pendukung berdasarkan faktor internal tersebut dapat meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, ketersediaan sarana prasarana, pengelolaan anggaran dana, dan lain sebagainya.

b) Faktor Eksternal

Faktor internal dalam penghambat ataupun pendukung pemberdayaan masyarakat merupakan suatu faktor yang disebabkan dan dipengaruhi dari luar gerakan pemberdayaan itu sendiri. Untuk faktor penghambat dan pendukung berdasarkan faktor eksternal tersebut dapat meliputi dukungan dari pihak pemerintahan baik dari segi material ataupun kebijakan, semangat partisipasi masyarakat untuk melakukan suatu perubahan, relasi atau kerja sama dengan pihak lain, dan lain sebagainya.

## 2. Masyarakat Kota

a. Pengertian Masyarakat Kota

Masyarakat menurut Linton dalam Tommy Suprpto adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama dengan disertai adanya kerja sama dalam membentuk suatu organisasi yang mengatur kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan kesadaran akan adanya kesatuan sosial pada setiap individunya.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Suprpto, *Pemberdayaan*, 2.

Disebutkan dalam peraturan kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 37 tahun 2010 definisi dari perkotaan yaitu wilayah administratif setingkat desa/ kelurahan yang memenuhi persyaratan dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga, pertanian, dan akses ke sejumlah fasilitas perkotaan, seperti jalan raya, sarana pendidikan formal, sarana pelayanan kesehatan umum yang relatif mudah ditinjau dari segi jarak.<sup>48</sup>

Masyarakat yang menetap di suatu daerah perkotaan cenderung dinilai sebagai masyarakat maju yang memiliki nilai budaya yang fleksibel atau dapat menyesuaikan dengan setiap perubahan atau perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.<sup>49</sup> Berdasarkan uraian definisi masyarakat perkotaan baik dari segi etimologi dan terminologi jika dilihat dari realita kehidupan masyarakat perkotaan yang sesungguhnya terdeskripsikan bahwasanya masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif, tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, lebih dominan dengan kehidupan yang individu, dan selalu berfikir realistis dan dapat mengikuti dan menerima perubahan dan perkembangan teknologi secara cepat, dan lain sebagainya.

---

<sup>48</sup> Achmad Djunawan, "Benarkan Subsidi Jaminan Kesehatan Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Primer Oleh Penduduk Miskin Perkotaan", *Jurna JKKI*, 1 (Maret, 2019), 19.

<sup>49</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 62.

## b. Ciri-Ciri Masyarakat Kota

Perbedaan antara masyarakat desa dan masyarakat kota, dapat dilihat dari beberapa ciri yang dimiliki oleh masyarakat kota antara lain yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Pekerjaan masyarakat kota cenderung lebih tertata disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Interaksi sosial lebih terbatas dikarenakan adanya pola pikir yang rasional.
- 3) Waktu menjadi satu hal penting untuk diperhatikan.
- 4) Agama yang menjadi kepercayaan cenderung berlandaskan pada logika.
- 5) Lebih terbuka terhadap keberadaan hal-hal baru.

Ciri atau karakteristik masyarakat kota tentu memiliki perbedaan dengan masyarakat pedesaan, di mana masyarakat pedesaan cenderung hidup dengan pola paguyuban yang artinya tidak ada sekat antara satu individu dengan lainnya, selain itu perubahan sosial biasanya tidak terjadi secepat di perkotaan di karenakan masyarakat pedesaan dalam kehidupannya tidak terlalu terbuka dalam menerima hal-hal baru atau lebih memilih untuk hidup dengan didasarkan pada ajaran dan peninggalan para nenek moyang mereka dan hal ini tentu mempengaruhi terhadap pola hidup yang lebih mudah menerima hal-hal baru sebagaimana masyarakat perkotaan.

<sup>50</sup> Faqih, *Sosiologi Dakwah*, 7.

### 3. Daur Ulang Tekstil

#### a. Pengertian Daur Ulang Tekstil

Permadi menyebutkan bahwasanya daur ulang merupakan kegiatan yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah dalam bentuk padat dengan dimulai dari pemisahan sampah, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan memproduksinya menjadi barang yang memiliki nilai.<sup>51</sup> Sehingga kegiatan daur ulang dapat disebut sebagai suatu proses yang melakukan upaya dalam menjadikan suatu sampah padat yang terkategori sebagai barang tidak bermanfaat diubah menjadi sesuatu yang lebih bernilai, baik nilai guna (manfaat) ataupun nilai ekonomi.

Sedangkan pengertian tekstil itu sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tekstil merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris yaitu *textile* yang berartikan sesuatu yang menjadi bahan untuk ditenun, selain itu dapat juga diartikan sebagai bahan dasar dari pembuatan pakaian.<sup>52</sup> Secara sederhana tekstil dapat disebut sebagai kain

yang biasa dijadikan sebagai bahan dasar proses produksi barang-barang yang memiliki nilai pakai seperti halnya pakaian (baju, celana, rok, dan lain-lain), tas, taplak meja, keset, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian definisi secara etimologi di atas, istilah daur ulang tekstil dapat didefinisikan sebagai suatu upaya pengolahan kembali sisa kain atau kain bekas yang tidak terpakai yang berasal dari sisa

<sup>51</sup> Rakhmad Armus, dkk, *Pengelolaan Sampah Padat* (t.k:Yayasan Kita Menulis, 2022), 74.

<sup>52</sup> Ignacio Geordi Oswaldo, "Tekstil: Pengertian, Bahan dan Contoh Kerajinannya", diakses pada 24 Juli 2022, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5978687/tekstil-pengertian-bahan-dan-contoh-kerajinannya>.



produksi ataupun sisa konsumsi manusia yang kemudian diolah sehingga dapat digunakan kembali kebermanfaatannya bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

#### b. Prinsip Daur Ulang

Pengelolaan sampah dengan menggunakan cara daur ulang dapat lebih efektif dengan menerapkan tiga prinsip yang disebut dengan istilah 3R, yaitu:<sup>53</sup>

##### 1) Prinsip Mereduksi (*Reduce*)

Prinsip *reduce* atau mereduksi sampah adalah proses upaya yang dilakukan dalam mengurangi penggunaan barang yang dapat menimbulkan penambahan volume sampah, biasanya hal ini dapat dilakukan dengan upaya melakukan perubahan di dalam pola hidup konsumtif yang dilakukan diluar yang dibutuhkan. Misalnya yaitu melakukan pengurangan penggunaan plastik belanja yang digantikan dengan penggunaan tas belanja yang dapat digunakan secara berkala.

##### 2) Prinsip Penggunaan Kembali (*Reuse*)

Prinsip *reuse* merupakan prinsip penghindaran dari penggunaan barang sekali pakai yang dilakukan melalui upaya menggunakan kembali barang-barang yang berpotensi dapat menambah volume sampah yang ada tersebut dengan tanpa merubah fungsi sebelumnya. Misalnya yaitu penggunaan kembali lembar kertas yang masih kosong pada kertas sisa percetakan dokumen atau berkas.

<sup>53</sup> Risma, Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2018), 43-45.

### 3) Prinsip Mengolah Kembali (*Recycle*)

Prinsip *recycle* merupakan prinsip kegiatan daur ulang atau mengolah kembali sampah menjadi sesuatu dalam bentuk yang baru atau berbeda dari sebelumnya sehingga memiliki fungsi yang dapat digunakan kembali. Misalnya yaitu proses pengolahan sampah bekas botol plastik menjadi vas bunga dengan diberikan hiasan berupa tambahan gambar atau lukisan sehingga terlihat lebih menarik.

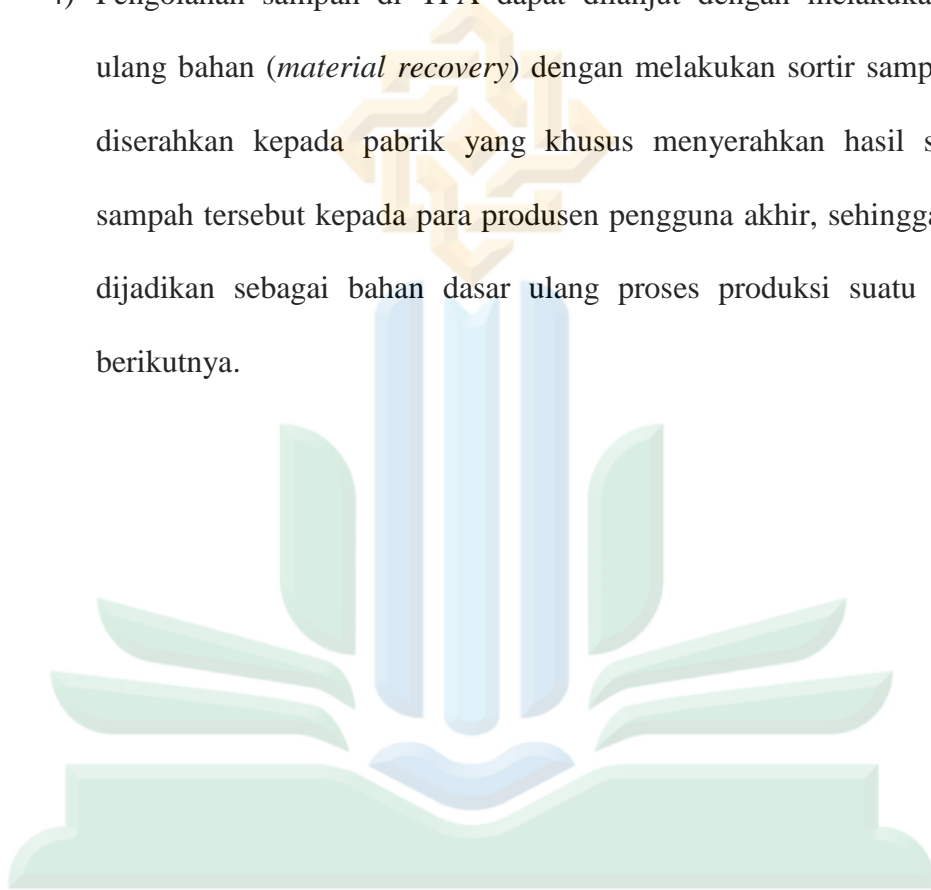
Berdasarkan prinsip 3R yang telah disebutkan dalam Pasal 20 ayat (1) UU No. 18 Tahun 2008 tersebut, terdapat pula upaya yang dilakukan dalam menerapkan prinsip 3R tersebut, yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Memperhatikan dan memberikan himbauan kepada para setiap produsen untuk meminimalisir penggunaan bahan produksi yang berpotensi memberikan dampak penambahan terhadap volume sampah jika produk tersebut sudah sampai pada tangan konsumen.
- 2) Dapat melakukan upaya penggunaan kembali atau bahkan mendaur ulang sisa sampah dari sisa produksi ataupun konsumsi.
- 3) Setelah itu, sampah akan ada pada tahapan proses pengangkutan menuju TPA dan kemudian dilakukan pengolahan sampah dengan menggunakan cara yang berwawasan lingkungan (*sanitary landfill*) yaitu dengan cara pembuangan sampah di tempat yang cekung yang dilanjut dengan penimbunan sampah menggunakan tanah di mana cara

<sup>54</sup> Sri Nurhayati Qodriyatun, "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008, *Jurnal Aspirasi*, 1 (Juni, 2014), 24.

ini dapat membantu mengurangi penyebaran bau tidak sedap yang berasal dari tumpukan sampah tersebut.

- 4) Pengolahan sampah di TPA dapat dilanjut dengan melakukan daur ulang bahan (*material recovery*) dengan melakukan sortir sampah dan diserahkan kepada pabrik yang khusus menyerahkan hasil sortiran sampah tersebut kepada para produsen pengguna akhir, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dasar ulang proses produksi suatu barang berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan berdasarkan latar yang alamiah dengan melakukan penafsiran terhadap suatu permasalahan dengan menggunakan beberapa metode.<sup>55</sup> Dengan melakukan pendekatan tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara menyeluruh serta menganalisis tentang suatu upaya pemberdayaan masyarakat kota yang dilakukan oleh suatu yayasan yang diberi nama yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang melakukan inovasi dengan mengadakan program daur ulang sampah tekstil atau disebut dengan program Bank Klambi dan SokaCycle. Analisis tersebut dilakukan melalui metode observasi lapangan, wawancara, dan juga dilengkapi dengan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan uraian dan gambaran hasil dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>56</sup> Sebagaimana istilah yang digunakan yaitu deskripsi yang memiliki makna adanya tujuan memberikan penjelasan secara rinci dan valid mengenai suatu permasalahan akan sesuatu.<sup>57</sup> Hal ini selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk dapat

<sup>55</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>56</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 7-8.

mendesripsikan atau mengkaji mengenai proses upaya pemberdayaan, hambatan, program pemberdayaan yayasan tersebut dalam perspektif Islam, serta dampak dari adanya kegiatan daur ulang sampah tekstil yang diadakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu akan dilakukan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukannya pada yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi dan objek tersebut karena yayasan *Sobung Sarka* Indonesia ini memiliki program-program pemberdayaan masyarakat khususnya bagi masyarakat Kota Jember, program tersebut dibuat sebagai usaha memberikan kesadaran masyarakat perkotaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di antaranya yaitu dengan diadakannya kegiatan daur ulang sampah menjadi suatu yang baru dan dapat dimanfaatkan kembali.

Di antara program pemberdayaan yang ada pada yayasan tersebut yaitu program dalam upaya melakukan daur ulang tekstil, di mana dalam yayasan tersebut program ini disebut dengan Bank Klambi dan SokaCycle.

Selain itu, lokasi dari *basecamp* yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang berlokasi di Jalan Letjen S. Parman No. 54, Kali Oktak, Karangrejo, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember ini juga menjadi salah satu lokasi yang

<sup>58</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, t.t), 66.

bertepatan pada sekitaran lokasi yang pernah mengalami bencana banjir. Hal ini berdasarkan dalam salah satu edaran berita yang dirilis pada Sabtu, 4 Desember 2021, dalam berita tersebut disebutkan bahwasanya banjir telah terjadi di Kecamatan Sumpalsari tepatnya di lingkungan Kelurahan Sumpalsari, jalanan utama sekitar Polsek Sumpalsari, lingkungan Jalan Kutai Kelurahan Karangrejo, di mana fenomena ini diakibatkan naiknya aliran sungai kecil pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan karena banyaknya motor mogok yang terendam akibat banjir tersebut.<sup>59</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, di mana data tersebut akan diperoleh dari subyek atau informan yang memahami perihal permasalahan sampah masyarakat perkotaan di Kota Jember, serta mengetahui secara mendalam mengenai yayasan *Sobung Sarka* Indonesia beserta program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yang di antaranya yaitu melalui program daur ulang tekstil. Adapun beberapa subyek yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendiri (*Founder*) Yayasan Sobung Sarka Indonesia dan Bagian dari Badan Pemerintahan

Berdasarkan informasi didapatkan dari badan pemerintahan yaitu dari Dinas Lingkungan Hidup dengan narasumber Bapak Nurul Hidayah (Cak Oyong) yang merupakan Ketua Seksi Pengelolaan Sampah dan juga sebagai *founder* (pendiri) dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, dari beliau

<sup>59</sup> Sri Wahyunik, "Diguyur Hujan Deras, Dua Kecamatan di Jember Kembali Terendam Banjir", <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2021/12/04/diguyur-hujan-deras-dua-kecamatan-di-jember-kembali-terendam-banjir> (25 Juli 2022)

peneliti nantinya diharapkan dapat memperoleh data mengenai sejarah dari adanya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, program kegiatan yang dilaksanakan, serta bagaimana kondisi sampah masyarakat perkotaan Kabupaten Jember. Selain itu peneliti juga dapat memperoleh data mengenai kebijakan pemerintah terkhusus dalam menyikapi dan menangani masalah sampah di lokasi tersebut.

2. Ketua Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Mengenai informasi yang didapatkan dari ketua yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu Ibu Dina Putu Ayu, peneliti akan memperoleh data mengenai latar belakang serta program-program pemberdayaan dari yayasan tersebut, khususnya dalam program daur ulang tekstil.

3. Anggota Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari anggota dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu Saudari Dita yang merupakan bendahara dari yayasan tersebut. Dari subyek tersebut peneliti akan memperoleh data

mengenai proses dalam setiap program pemberdayaan komunitas tersebut khususnya dalam program Bank Klambi dan SokaCycle yang merupakan program daur ulang tekstil.

4. Peserta Kegiatan Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari anggota yang pernah terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, di mana anggota yang dimaksudkan tersebut merupakan



*Sobung Sarka* Indonesia dalam proses pemberdayaan. Dalam hal ini, peneliti memilih sebanyak dua subyek di mana satu diantaranya merupakan masyarakat yang saat ini telah ditunjuk untuk juga menjadi ketua direksi dari program kegiatan Bank Klambi. Dari kedua subyek tersebut peneliti akan memperoleh data mengenai apa saja yang dampak atau perubahan yang mereka alami setelah mengikuti kegiatan daur ulang tekstil, serta bagaimana tanggapan mereka mengenai program kegiatan daur ulang tekstil yang diadakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

#### 5. Tokoh Masyarakat

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tokoh masyarakat di lokasi penelitian yaitu Bapak Muji yang juga merupakan penggiat dari beberapa gerakan yang juga berupaya dalam penanganan dan pengelolaan sampah, peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana tanggapan dari adanya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia jika dinilai berdasarkan perspektif keagamaan atau perspektif Dakwah.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Keterangan Informan Penelitian**

No (1)	Nama (2)	Jabatan (3)	Keterangan (4)
1.	Bapak Nurul Hidayah (Cak Oyong)	Founder Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dan Bagian dari Dinas Lingkungan Hidup (Kasi Pengelolaan Sampah)	Informan Kunci ( <i>Key Informant</i> )
2.	Ibu Dina Putu Ayu	Ketua Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	Informan Kunci ( <i>Key Informant</i> )
3.	Saudari Dita	Anggota Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	Informan Kunci ( <i>Key</i>

No	Nama	Jabatan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<i>Informant</i>
4.	Saudari Rina	Peserta Kegiatan Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dan Ketua Direksi Program Bank Klambi	Informan Kunci ( <i>Key Informant</i> )
5.	Saudari Riska	Peserta Kegiatan di Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	Informan Pendukung ( <i>Support Informant</i> )
6.	Bapak Muji	Tokoh Masyarakat dan Bagian dari Bank Sampah Jember	Informan Pendukung ( <i>Support Informant</i> )

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan usaha peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa teknik yang akan dilakukan, yaitu:

##### 1. Wawancara

Menurut Kerlinger dalam R.A. Fadhallah wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan seorang penanya (*interviewer*) kepada orang lain yang akan membantu memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dan diajukan oleh penanya kepadanya dengan melalui proses tatap muka secara langsung di antara keduanya.<sup>60</sup> Atau juga dapat didefinisikan bahwasanya wawancara merupakan pola interaksi dalam berkomunikasi di mana akan ada satu orang yang berperan menjadi penanya dan yang lainnya berperan sebagai orang yang akan diberikan pertanyaan dan memiliki tugas untuk memberikan jawaban atau penjelasan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>60</sup> R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

perihal tujuan penanya yaitu untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam disertai dengan data valid yang dibutuhkan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara yang akan digunakan. Wawancara semi terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan adanya penanya yang telah mempersiapkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada pemberi informasi atau jawaban, dengan urutan pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel dan mengalir begitu saja.<sup>62</sup> Artinya urutan butir pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap subyek atau informan tidak wajib sama dengan urutan yang telah dipersiapkan namun setiap pertanyaan yang disampaikan masih sesuai dengan tema penelitian.

## 2. Observasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan observasi sebagai teknik pengamatan secara langsung yang dilakukan secara sadar terkait pengamatan akan suatu fenomena yang sedang terjadi atau kegiatan yang sedang dilakukan dengan menggunakan pengindraan sebagai alat bantu dalam setiap prosesnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses pemberdayaan masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil, faktor penghambat

<sup>61</sup> Ibid., 2.

<sup>62</sup> Ibid., 8:lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>63</sup> Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (t.k: Guepedia, 2021), 13.

dan pendukung, dampak dari adanya program komunitas, dan bagaimana perspektif Islam dalam menanggapi setiap kegiatan yang menjadi program pemberdayaan dalam komunitas tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sejumlah data yang dikumpulkan dalam bentuk data berupa data secara tertulis atau dalam bentuk gambar yang dijadikan sebagai pelengkap data yang akan dicantumkan dalam hasil dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>64</sup>

Adapun upaya yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen yang berhubungan dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dan program yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat perkotaan, foto saat berlangsungnya kegiatan program pemberdayaan, foto bersama dengan peneliti saat melakukan wawancara, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan sebagai pendukung dan penguat data dalam hasil penelitian.

### E. Analisis Data

Analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, menjadi satu hal penting yang tidak dapat terlewatkan. Pasalnya dengan melakukan analisis data tersebut nantinya akan mampu memberikan nilai atau makna dari data yang telah didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti yang akan dipaparkan dalam hasil karya ilmiahnya.<sup>65</sup> Milles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwasanya proses analisis data dalam penelitian

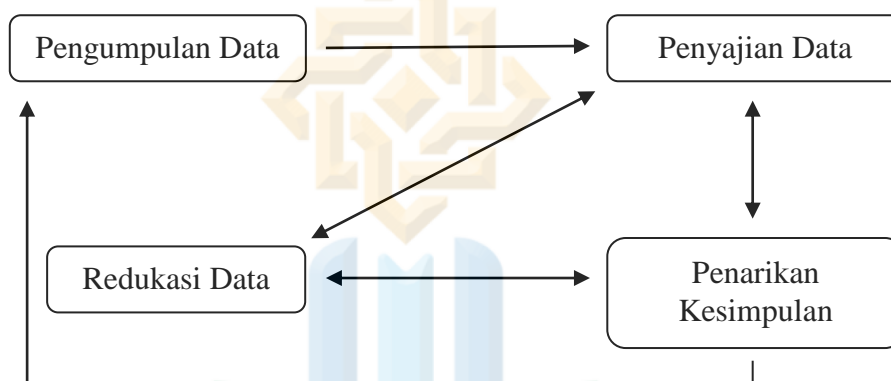
<sup>64</sup> Setiawan, *Metode*, 146.

<sup>65</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang,: UIN-Maliki Press,2010), 119.

kualitatif perlu dilakukan secara terus menerus hingga selesai sampai akhir.<sup>66</sup>

Adapun proses dalam menganalisis data berdasarkan penelitian kualitatif,

yaitu:



**Gambar 3.1**  
**Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman**

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu kegiatan merangkum data yang didapatkan dengan diperhatikan hal-hal apa saja yang menjadi bagian terpenting.<sup>67</sup>

Sehingga berdasarkan proses reduksi data tersebut maka peneliti dapat menguraikan data secara lebih jelas sehingga mampu memberikan

kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

#### 2. Penyajian Data

Menyajikan data merupakan upaya melakukan mendisplay data yang telah didapatkan dengan melakukan penguraian secara singkat, mencari hubungan antar kategori sehingga mampu memudahkan peneliti dalam hal

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),246.

<sup>67</sup>Ibid., 247.

memahami terkait suatu permasalahan yang sedang terjadi dan dapat menentukan hal apa saja yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>68</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menentukan suatu kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang didapatkan serta bagaimana pemahaman peneliti terhadap data tersebut.<sup>69</sup> Upaya yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yaitu melakukan upaya menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di mana hasil kesimpulan yang diperoleh tentu harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan dalam hasil penelitian kualitatif. Moleong dalam Umar Sidiq menyebutkan bahwasanya apabila suatu data yang didapatkan peneliti agar dapat dipastikan kevalidannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan teknik keabsahan data ini.<sup>70</sup> Untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan, maka peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi:

### 1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono yang di maksud dengan triangulasi teknik yaitu upaya mendapatkan data dengan menggunakan teknik yang sama pada

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode*, 249.

<sup>69</sup> Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 50.

<sup>70</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022). 194.

subyek yang sama pula.<sup>71</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan antara data yang didapatkan melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara secara langsung, dan didukung dengan dokumentasi sehingga data yang didapatkan tidak menimbulkan perspektif yang menimbulkan keraguan kebenarannya.

## 2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber merupakan upaya pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sama namun dilakukan terhadap beberapa subyek yang berbeda.<sup>72</sup> Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk mengetahui terkait yayasan *Sobung Sarka* Indonesia peneliti tidak hanya menjadikan ketua komunitas sebagai subjek penelitian, namun peneliti juga memilih pihak lain yang dapat dijadikan sebagai informan seperti anggota yayasan, masyarakat sekitar, atau pihak yang pernah turut serta dalam kegiatan pelatihan komunitas tersebut.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap-tahap ini peneliti mencoba menyusun beberapa perencanaan yang dilakukan dimulai dari kegiatan persiapan sampai dengan penyusunan laporan yang telah didapatkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.<sup>73</sup>

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

<sup>71</sup> Ibid., 194.

<sup>72</sup> Ibid., 195.

<sup>73</sup> IAIN Jember, *Pedoman*, 48.



### 1. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan dikaji, menyusun fokus penelitian, melakukan studi literatur sebagai tambahan pemahaman mengenai permasalahan yang dikaji, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada saat di lapangan seperti beberapa butir pertanyaan pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dan pengajuan proposal penelitian dan juga mengurus perizinan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang dipilih secara langsung, hal ini dilakukan agar peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta subjek siapa saja yang dijadikan sebagai informan sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan ataupun saat melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan di sertai dengan dokumentasi.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penyelesaian, di mana dalam tahapan ini peneliti mulai menganalisis dan menyajikan data serta melakukan penyusunan laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia merupakan salah satu yayasan yang ada di Kota Jember. Nama “*Sobung Sarka*” itu sendiri berasal dari bahasa Madura yang memiliki arti tidak ada sampah, bebas sampah, atau nol sampah. Pemilihan nama tersebut, dianggap sebagai nama yang unik sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh mengenai yayasan tersebut. Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia memiliki model gerakan yang di mana setiap program kegiatan yang dilakukan memiliki sifat lebih kepada model pencegahan, pemberian solusi yang juga berupaya untuk memberikan perubahan terhadap pemahaman masyarakat mengenai masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah.<sup>74</sup>

Sehingga berdasarkan hal tersebut yayasan *Sobung Sarka* Indonesia ini memiliki beberapa program kegiatan yang difokuskan untuk menjadi ruang edukasi masyarakat dalam upaya pengurangan jumlah volume sampah khususnya sampah yang ada di Kota Jember, serta bagaimana pengelolaan sampah secara baik dan benar sebagaimana visi misi yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang juga selaras dengan visi misi dalam

<sup>74</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

kehidupan setiap anggota yayasan tersebut.<sup>75</sup> Setiap hasil dari pengelolaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang mampu memiliki nilai kebermanfaatannya secara berkelanjutan, serta dapat menjadikannya sebagai suatu produk yang juga memiliki nilai ekonomis. Di mana dalam segi ekonomis ini diharapkan pula dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya membantu memberdayakan perekonomian masyarakat yaitu dengan berupaya membantu memberikan tambahan pendapatan masyarakat sebagai tambahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>76</sup>

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan daur ulang atau pengelolaan sampah pada berbagai jenis sampah, seperti pengelolaan pada sampah organik dan sampah anorganik. Kategori sampah organik yang dimaksudkan di antaranya seperti sisa-sisa buah dan sayur yang kemudian diolah dalam kegiatan pelatihan dengan menjadikannya sebagai *Eco Enzym*. *Eco Enzym* merupakan cairan alami yang dapat digunakan sebagai cairan pembersih peralatan rumah tangga. Sedangkan untuk kategori sampah anorganik yang dimaksudkan di antaranya yaitu berbagai jenis Kertas (HVS, kertas semen, kardus, koran, dan lain-lain); Plastik (botol, kaset CD, paralon, kresek, dan lain-lain); ataupun Beling (botol sirup, botol kecap, dan lain-lain) yang didaur ulang menjadi beberapa kerajinan tangan seperti tas botol dari kresek rajut.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>76</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022.

Selain itu, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia juga melakukan daur ulang terhadap sampah tekstil. Daur ulang sampah tekstil ini juga menjadi suatu hal yang penting, karena tanpa disadari sampah tekstil tersebut juga mampu memberikan dampak buruk yang cukup signifikan bagi masyarakat. Sehingga dalam hal ini yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan penerimaan, penyaluran, pengelolaan, sampai dengan penjualan beberapa produk yang berasal dari sampah tekstil tersebut.<sup>78</sup>

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia berdiri sejak April, 2019 dan telah diresmikan menjadi suatu yayasan secara hukum tepat pada Maret, 2021; yang diprakarsai oleh salah satu pegiat lingkungan bebas sampah yaitu Bapak Nurul Hidayah atau akrab disapa dengan panggilan Cak Oyong. Namun saat ini yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, beralih di ketuai oleh Ibu Dina yang juga memiliki visi misi yang sama mengenai lingkungan bebas sampah. Yayasan ini memiliki *basecamp* yang berlokasi di Jalan Letjen S. Parman No. 54, Kali Oktak, Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Untuk sasaran dari setiap kegiatan yang diadakan memang lebih banyak diikuti oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran pusat kota Jember, namun hal tersebut tidak menutup kesempatan bagi para masyarakat yang juga bertempat tinggal di daerah pedesaan ataupun jauh dari pusat kota untuk turut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

<sup>79</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

Informasi mengenai setiap kegiatan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dapat diketahui melalui akun Instagram yayasan tersebut yang diberi nama @sobungsarka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan sosial media yang saat ini terus mengalami perkembangan setiap harinya dengan sebaik-baiknya.<sup>80</sup> Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut memiliki beberapa kegiatan yang dibentuk juga sebagai suatu bidang usaha, diantaranya yaitu Sokacycle, Sokabulkstore, Pasar Tarum, dan Bank Klambi. Selain itu, kegiatan inti seperti melakukan edukasi dan sosialisasi juga seringkali dilakukan dalam berbagai forum, baik forum sekolah, ibu-ibu PKK, ataupun forum pengajian yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>81</sup>

## 2. Sejarah Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Sejarah singkat komunitas *Sobung Sarka* di kota Jember yang dibentuk oleh Bapak Nurul Hidayah atau Cak Oyong yang merupakan *founder* dari Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang saat ini juga mendapatkan amanah untuk menjadi bagian dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai penyuluh lingkungan hidup ahli dan juga sebagai subkoordinator pengelolaan sampah. Sejarahnya bermula dari tahun 2017, yang pada saat itu Cak Oyong mendapatkan amanah untuk menjadi bagian di Dinas Perikanan dimana pada saat itu pula Cak Oyong ditugaskan untuk melakukan kegiatan pelepasan *tukik* (sebutan lain dari anak penyu dalam bahasa Jawa). Di mana pada saat itu, Cak Oyong menemukan *tukik* yang

<sup>80</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>81</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

mati di pinggiran pesisir dan setelah dibuka bagian perutnya ditemukanlah banyaknya sampah plastik di dalamnya. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan dan semangat Cak Oyong untuk berbagi informasi terhadap masyarakat mengenai bahaya dari adanya sampah apabila tidak dapat dikelola dengan baik.<sup>82</sup>

Pada penghujung tahun 2018, Cak Oyong mulai merealisasikan keinginan dan niatan terbesarnya yaitu niatan untuk berbagi dalam bentuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang pada saat itu beliau lakukan secara mandiri. Cak Oyong mulai melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya apa saja yang akan disebabkan oleh sampah jika tidak dilakukan upaya pengelolaan atau daur ulang sampah. Dalam setiap kegiatan kunjungan Cak Oyong ke beberapa forum untuk melakukan sosialisasi ataupun edukasi, seperti pada forum sekolah bersama anak-anak, forum ibu-ibu pengajian, PKK, dan lain sebagainya; Cak Oyong seringkali mendapatkan pertanyaan mengenai asalnya dari mana, yang mana pertanyaan tersebut secara tidak langsung di maksudkan masyarakat untuk menanyakan asal lembaga atau komunitas Cak Oyong. Sehingga Cak Oyong menghadirkan nama *Sobung Sarka* sebagai jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan masyarakat kepada Cak Oyong pada saat melakukan kunjungan ke berbagai lokasi untuk melakukan edukasi dan sosialisasi.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>83</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

Berdasarkan hal tersebut, pada April, 2019 Cak Oyong juga mulai tergerak untuk berbagi informasi dan pengetahuan mengenai dampak bahaya yang disebabkan oleh sampah tersebut dengan memanfaatkan media sosial yang saat ini semakin hari semakin berkembang dan mulai digunakan oleh berbagai kalangan. Instagram menjadi *platform* media sosial yang digunakan, dengan media tersebut Cak Oyong membuat akun baru dengan bernamakan @sobungsarka.<sup>84</sup>

Dalam akun Instagram tersebut, Cak Oyong membagikan informasi mengenai edukasi bagaimana cara yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan, informasi *workshop* ataupun pelatihan dalam upaya memanfaatkan kembali sampah yang ada di sekitar dengan cara daur ulang dan lain sebagainya; selain itu beliau juga membagikan mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dengan harapan masyarakat dapat tergerak untuk turut serta berpartisipasi di dalamnya dan dengan tujuan setiap informasi edukasi ataupun kegiatan yang dilakukan *Sobung Sarka* dapat menjadi solusi dalam upaya meminimalisir sampah khususnya sampah yang ada di kota Jember.<sup>85</sup>

Adanya akun Instagram yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut, ternyata menghadirkan banyak tanggapan positif dari masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di pusat kota Jember. Hal tersebut di karenakan masyarakat yang mulai sadar mengenai adanya dampak buruk yang disebabkan oleh sampah apabila tidak dilakukan penanganan dan

<sup>84</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>85</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.



pengelolaannya secara baik dan benar. Cak Oyong menyebutkan bahwasanya pada saat itu semakin banyaklah permintaan masyarakat untuk didatangi dan diberikan wawasan mengenai bagaimana menjaga lingkungan agar bebas dari sampah, serta bagaimana cara mengelolanya.<sup>86</sup>

Dengan semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat tersebut, memberikan pengaruh pula pada semakin banyaknya forum komunitas, lembaga, atau organisasi yang meminta bantuan Cak Oyong untuk hadir berkunjung sembari memberikan sosialisasi dan edukasi tentang sampah. Hal itulah yang membuat Cak Oyong merasa bahwa dirinya perlu untuk mulai mencari *partner* yang dapat bersama-sama melakukan kegiatan tersebut. Dengan semakin luasnya relasi yang dimiliki Cak Oyong dari beberapa kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai lingkungan, hal tersebut dapat mempermudah Cak Oyong dalam menemukan enam orang yang dianggap memiliki visi dan misi yang sama dengannya yaitu dalam berupaya meminimalisir jumlah volume sampah yang ada di kota Jember.<sup>87</sup>

Setelah itu, Cak Oyong bersama dengan anggota yayasan *Sobung Sarka* Indonesia lainnya mulai memperkuat gerakan dari yayasan tersebut dengan mengadakan beberapa program kegiatan yang tentunya berfokus sesuai dengan visi misi yang ada. Kemudian *Sobung Sarka* berlanjut melakukan peresmian nama gerakan mereka secara hukum yang dibantu oleh bagian notaris tertentu, sehingga tepat pada tanggal 9 Maret 2021

<sup>86</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>87</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

*Sobung Sarka* diresmikan menjadi suatu yayasan dengan diberi nama resmi menjadi yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.<sup>88</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Gambar 4.1**  
**Akta Pendirian Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**

### 3. Visi Misi Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

Adapun visi misi yang dimiliki oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia secara garis besar yaitu melakukan fokus untuk bergerak dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan dengan melakukan upaya minimalisir

<sup>88</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

sampah yang di antaranya dilakukan dengan melalui kegiatan daur ulang sampah. Apabila visi misi tersebut dijabarkan secara sistematis sesuai dengan yang ada pada yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu menstimula masyarakat memiliki kesadaran terhadap dampak buruk sampah dan mampu melakukan 5R (*Reduce, Refuse, Reuse, Rot, dan Recycle*) dari rumah masing-masing.<sup>89</sup>

#### 4. Struktur Kepengurusan Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

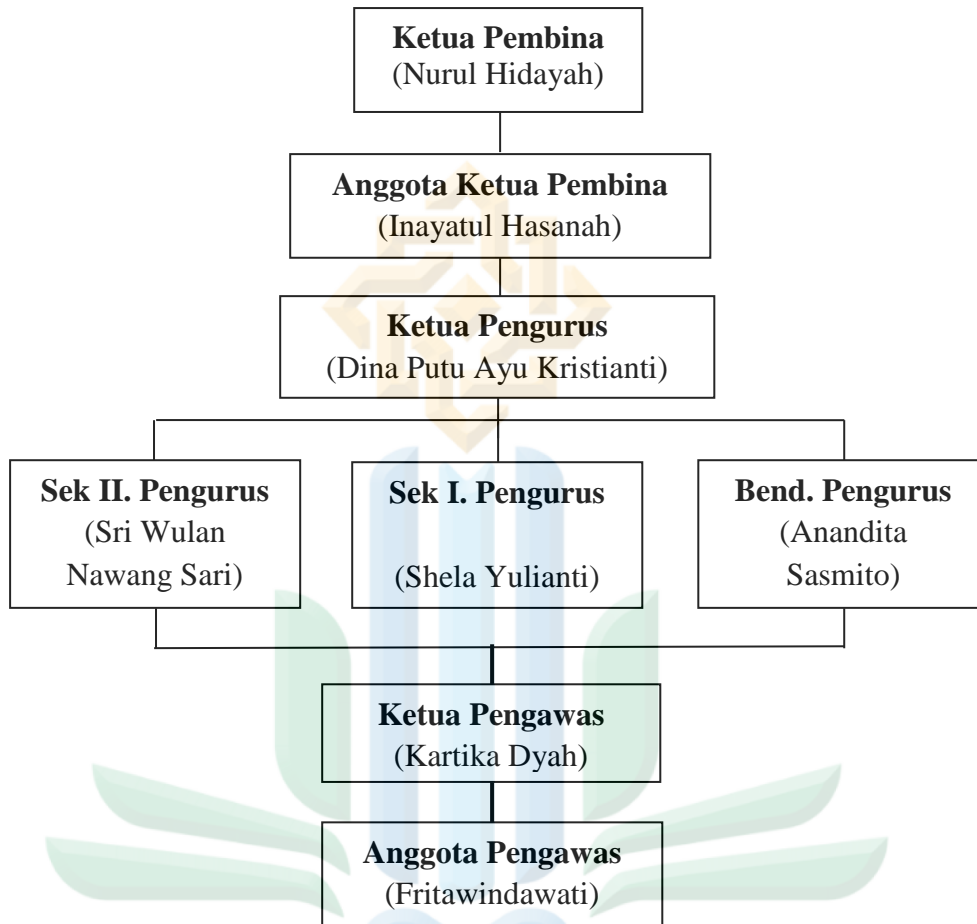
Anggota kepengurusan dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia sifatnya tidak terbuka secara umum sehingga yayasan tersebut tidak pernah melakukan pengadaan perekrutan anggota.<sup>90</sup> Setelah *Sobung Sarka* diresmikan menjadi suatu yayasan, mulai terbentuklah suatu kepengurusan yang lebih terstruktur dari sebelumnya. Adapun struktur kepengurusan yang ada dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, yaitu:<sup>91</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>89</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022, [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>90</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>91</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.



**Gambar 4.2**  
**Struktur Kepengurusan Yayasan Sobung Sarka Indonesia**  
**Tahun 2021-2022 (Saat Ini)**

## 5. Program Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia memiliki beberapa program kegiatan yang dilakukan. Sehingga kegiatan yayasan tersebut tidak hanya berfokus pada satu kegiatan daur ulang sampah organik, anorganik, ataupun tekstil saja. Melainkan terdapat pula kegiatan berupa sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan juga partisipasi pada beberapa *event* yang ada di kota Jember; yaitu dengan mengadakan bazar umum untuk produk-produk yang

berkategorikan produk ramah lingkungan, serta produk hasil dari daur ulang yang mereka lakukan.<sup>92</sup>

Maka berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat diketahui beberapa program kegiatan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, antara lain yaitu:<sup>93</sup>

a. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia ini seringkali dilaksanakan dalam beberapa forum dari suatu lembaga, komunitas, ataupun organisasi; di mana kegiatan tersebut selain dilakukan secara langsung yaitu dengan adanya tatap muka antara pemateri dari *Sobung Sarka* dengan para peserta (*offline*). Selain itu, kegiatan tersebut juga beberapa kali juga dilaksanakan dalam forum dengan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pemateri dan peserta dengan memanfaatkan aplikasi tertentu (*online*). Jumlah peserta yang berkontribusi dalam kegiatan ini bisa mencapai kurang lebih 50 peserta. Banyaknya peserta tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga cara pelaksanaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keefektifan keberlangsungan kegiatan tersebut.<sup>94</sup>

Mengenai program kegiatan ini, baik dari segi tema, waktu pelaksanaan, siapa yang akan menjadi pemateri, dan lain sebagainya; biasanya informasi yang bersangkutan dengannya akan dibagikan melalui akun Instagram *Sobung Sarka*. Hal tersebut diharapkan

<sup>92</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022. [uinkhas.ac.id](http://uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>93</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

<sup>94</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

jangkauan peserta yang dapat mengetahui informasi kegiatan tersebut lebih bersifat tidak terbatas dan lebih luas. Maksudnya untuk informasi kegiatan tersebut nantinya tidak hanya diketahui dan diikuti oleh masyarakat kota Jember saja, melainkan juga terbuka untuk masyarakat dari berbagai kota lainnya juga. Terkecuali bagi beberapa forum yang memang diadakan khusus untuk suatu lembaga, komunitas, atau organisasi tertentu. Di mana biasanya dari pihak tersebut yang meminta pembatasan jumlah peserta atau mengadakan syarat dan ketentuan khusus bagi para peserta yang diperbolehkan untuk turut berpartisipasi di dalam kegiatan tersebut.<sup>95</sup>

b. Pelatihan

Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi. Baik dari segi bagaimana cara pelaksanaannya, pembagian informasi dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia itu sendiri, dan juga mengenai siapa saja peserta yang dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk peserta yang berkontribusi dalam kegiatan ini biasanya berjumlahkan kurang lebih 20 peserta dengan memperhatikan keefektifan keberlangsungan kegiatan pelatihan tersebut.<sup>96</sup>

Selain adanya beberapa kesamaan tersebut, tentu terdapat perbedaan di antara keduanya yaitu di mana dalam suatu pelaksanaan kegiatan pelatihan tidaklah hanya sebatas *sharing* ilmu pengetahuan yang

<sup>95</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

<sup>96</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.



dihubungkan dengan teori dan kondisi realita yang ada dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi antara peserta dengan pemateri, namun dalam kegiatan pelatihan tersebut disertakan pula praktek bagaimana cara pelaksanaannya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia di antaranya yaitu pelatihan pembuatan sabun batang atau cair dari minyak jelantah, pelatihan merajut *cover pot* dari kaos bekas, pelatihan teknik *quilting* untuk pembuatan sarung bantal, pembuatan *hand sanitizer gel*, pelatihan merajut menggunakan bahan kresek, pembuatan pot dari handuk bekas, pembuatan *eco enzyme*, dan lain sebagainya.<sup>97</sup>

c. Pengelolaan (daur ulang)

Kegiatan pengelolaan atau daur ulang sampah yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia disebut juga sebagai bidang usaha bagi yayasan tersebut. Untuk hasil penjualan dari produk hasil daur ulang ini, nantinya akan dialokasikan pada beberapa kepentingan atau kegiatan yayasan, dan juga upah bagi setiap masyarakat yang turut serta membantu di dalamnya. Pemberian upah yang dimaksudkan tersebut dapat menjadi upaya memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan tingkat pendapatan sebagai pemenuh setiap kebutuhan hidup mereka. Produk hasil daur ulang di pasarkan melalui dua cara, yaitu dengan cara *offline* dengan mengadakan bazar atau pameran; dan

<sup>97</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.



juga melalui cara *online* dengan memanfaatkan akun Instagram yang dimiliki oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.<sup>98</sup>

Maka berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa kegiatan pengelolaan yang ada antara lain yaitu Sokacycle, Sokabulkstore, dan Bank Klambi.

#### 1) Sokacycle

Merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang diawali dengan penerimaan penyeteroran sampah dari masyarakat yang dapat disebut sebagai nasabah sampah, lalu dilanjutkan dengan penimbangan sampah yang dimiliki nasabah sampah tersebut di mana untuk biaya tukar per kilonya tidak tetap (naik-turun) dan berbeda-beda di setiap jenisnya.<sup>99</sup>

Kategori sampah yang dapat disetorkan merupakan sampah kategori sisa konsumsi anorganik yang bisa didaur ulang, antara lain yaitu: Kertas (HVS, kertas semen, kardus, koran, dan lain-lain); Logam (tembaga, kaleng, aluminium, paku, dan lain-lain); Plastik (botol, kaset CD, paralon, kresek, dan lain-lain); Beling (botol sirup, botol kecap, dan lain-lain); dan juga minyak jelantah, gembosan (sandal, sepatu, tas, *styrofoam*).<sup>100</sup> Mengenai informasi waktu pelaksanaan penerimaan dan penimbangan sampah tersebut

<sup>98</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>99</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>100</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

dapat diketahui melalui akun Instagram program kegiatan tersebut, dengan nama akunnya yaitu @sokacycle.id.<sup>101</sup>

## 2) Sokabulkstore

Merupakan kegiatan yang diadakan sebagai solusi dalam penyediaan barang-barang yang dapat membantu pengurangan penggunaan barang yang sifatnya sekali pakai dan juga sebagai bentuk upaya pengurangan penggunaan plastik. Maka berdasarkan hal tersebut yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menyediakan beberapa kebutuhan dapat dibeli secara isi ulang (*refill*) dengan membawa wadah kosong dari rumah; di mana beberapa kebutuhan tersebut di pasar atau di toko-toko klontong biasa dijual dalam bentuk kemasan, seperti detergen cair, pewangi pakaian, madu, dan lain sebagainya.

Selain itu yayasan *Sobung Sarka* Indonesia juga menyediakan beberapa produk yang ramah lingkungan atau mudah dalam proses kompos alami, seperti lerak yang merupakan sabun cuci pakaian tradisional, loofah sebagai pengganti *sponge* sekali pakai untuk mandi atau cuci piring, paket *stainless straw* sebagai pengganti sedotan plastik, pupuk organik hasil dari budidaya cacing, dan lain sebagainya. Untuk nama akun Instagram kegiatan ini yaitu @sokabulkstore.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 September 2022.

<sup>102</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 September 2022.

### 3) Bank Klambi

Merupakan kegiatan pengelolaan sampah sisa konsumsi tekstil yang ada di yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang bermula sejak 1 Desember 2020 sesuai dengan postingan pertama di akun Instagram kegiatan ini yaitu @banklambi.<sup>103</sup> Kegiatan ini bermula dari adanya niatan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia untuk menjadi bagian dalam mengatur sirkulasi donasi pakaian yang diberikan pada saat terjadi bencana alam. Selain itu, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia juga bertujuan untuk menampung pakaian bekas yang diberikan oleh para nasabah kepada yayasan, di mana para nasabah berkeinginan agar pakaian mereka tidak terbuang begitu saja.<sup>104</sup>

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang ada, dapat diketahui pula bahwa upaya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam melakukan daur ulang tekstil semakin kuat setelah mengetahui sikap dan kondisi masyarakat terhadap sisa konsumsi tekstil. Di mana setelah yayasan *Sobung Sarka* Indonesia mulai menerima dan menyalurkan donasi masyarakat berupa pakaian. Setelah dari pihak yayasan melakukan sortir ulang, ternyata ditemukan beberapa pakaian yang dapat dikategorikan sebagai pakaian tidak layak pakai yang nantinya tentu tidak akan terpakai, tertumpuk begitu saja, atau bahkan akan dibuang lagi oleh

<sup>103</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>104</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

masyarakat. Kebiasaan buruk masyarakat ketika membuang sisa tekstil tersebut, seringkali menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan yang dianggap efektif dan mudah untuk dijangkau. Hal tersebut sangat disayangkan oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, karena niat awal mereka untuk membantu justru menjadi peluang dari terjadinya permasalahan baru.<sup>105</sup>

Maka berdasarkan hal tersebut, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan penerimaan, pemilahan, pengelolaan ataupun pendistribusian, sampai dengan penjualan beberapa produk yang berasal dari sampah tekstil tersebut. Kegiatan daur ulang dengan memanfaatkan sampah tekstil sisa konsumsi masyarakat yang dikirimkan kepada pihak *Sobung Sarka* ini, tentu diharapkan dapat menjadi sebagai sesuatu yang lebih bermanfaat dan dapat memiliki nilai ekonomis. Kebermanfaatan yang di maksudkan tersebut dapat melalui proses daur ulang bagi pakaian yang dapat dikategorikan sebagai limbah tekstil sehingga sudah tidak layak pakai ataupun melalui cara pendistribusian secara gratis kepada masyarakat yang membutuhkan pakaian bagi kategori pakaian yang masih layak pakai.<sup>106</sup> Beberapa produk hasil daur ulang dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang memiliki nilai ekonomis di

<sup>105</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>106</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

antaranya yaitu berupa tas, sepatu, jampel, apron, tisu, masker, dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

Dari beberapa produk yang dihasilkan tersebut, saat ini pihak Bank Klambi mulai lebih memfokuskan produksinya terhadap barang-barang kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan target pasar Bank Klambi, di mana target pasar yang di maksudkan mayoritas berasal dari kalangan ibu-ibu rumah tangga. Pihak Bank Klambi saat ini hanya memproduksi beberapa barang saja sebagai *sample* (contoh); dan jika dari contoh yang disediakan tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk membelinya, maka pihak Bank Klambi siap untuk memproduksi barang dengan banyaknya sesuai pesanan dari pihak pembeli.<sup>108</sup>

Melalui akun Instagram yang dikelola khusus untuk program kegiatan Bank Klambi ini, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menjadikannya sebagai sarana untuk membagikan informasi edukasi tentang limbah pakaian (tekstil), informasi dan dokumentasi kegiatan daur ulang yang akan dilaksanakan seperti adanya pengadaan pelatihan “Merajut *Cover Pot* dari Kaos Bekas”, dan lain sebagainya. Selain itu, di akun tersebut juga diunggah beberapa produk hasil dari daur ulang yang dilakukan. Dimana

<sup>107</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022.

<sup>108</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

bahan yang digunakan dalam kegiatan daur ulang tersebut tentu berbahan dasar tekstil yang sudah tidak terpakai (limbah tekstil).<sup>109</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan mengenai proses upaya pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui kegiatan daur ulang tekstil oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember. Sehingga berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kabupaten Jember oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Tekstil

Proses pemberdayaan masyarakat perkotaan yang di maksudkan dalam hal ini yaitu proses dalam mewujudkan suatu masyarakat perkotaan yang dapat memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih

baik, mandiri, dan mampu memiliki pola berfikir (*mindset*) baru yang dapat mengarahkan pada suatu pemikiran masyarakat yang lebih produktif dan inovatif.

Di antara upaya awal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan untuk masyarakat sehingga mampu memiliki kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang ada dikalangan masyarakat ataupun potensi yang dapat berasal dari apa yang ada di lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut. Sehingga dari upaya awal yang dilakukan

<sup>109</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 14 November 2022.

tersebut, diharapkan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember bersama dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dapat berkolaborasi dalam berkontribusi memanfaatkan dan mengembangkan setiap potensi yang ada tersebut sebagai bahan awal untuk mewujudkan suatu pemberdayaan masyarakat.

Kondisi lingkungan Kabupaten Jember dengan jumlah volume sampah yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya sebenarnya dapat menjadi salah satu potensi dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Tumpukan jumlah sampah yang cukup tinggi ini mudah sekali untuk ditemukan terutama di sekitaran tempat tinggal masyarakat yang tinggal di perkotaan, hal tersebut selaras dengan tingkat jumlah penduduk yang tinggi yang juga berdampak pada peningkatan jumlah konsumsi masyarakat setiap harinya. Mengenai kondisi masyarakat perkotaan di Kabupaten Jember, Cak Oyong pun menjelaskan bahwasanya:

“Kebetulan peminat sosialisasi di *Sobung Sarka* itu kebanyakan memang dari kota, karna memang alasan pertama karena tingkat sumber daya manusia mereka yang lebih tinggi. Kedua, mereka juga otomatis punya *smartphone* sehingga informasi lebih cepat sampai pada mereka.”<sup>110</sup>

Mengenai kondisi lingkungan Kota Jember, disampaikan oleh Bapak Muji yang merupakan salah satu pegiat komunitas di Kabupaten Jember, yang juga memfokuskan kegiatannya untuk bergerak dalam upaya penanganan dan pengurangan sampah. Beliau menyampaikan:

<sup>110</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.



“Sampah di Jember saat ini bisa dikatakan kondisinya itu tidak terakomodir, artinya lebih kepada kota-kota besar yang juga mempunyai masalah-masalah yang besar itulah yang sampai saat ini masih dicoba untuk dilakukan penanganan.”<sup>111</sup>

Saudari Riska selaku masyarakat perkotaan yang pernah menjadi bagian dalam pelaksanaan kegiatan program Bank Klambi juga memberikan pernyataan bahwasanya:

“Adanya kegiatan di *Sobung Sarka* menurutku itu bagus. Kondisi Jember sendiri sampahnya itu kondisinya bisa dibilang gak karuan (tidak teratur) gitu, maksudnya semua sampah itu tercampur dan gaada pemilahan gitu yang akhirnya numpuk di TPA.”<sup>112</sup>



**Gambar 4.3**  
**Tumpukan Sampah pada Tempat Pembuangan Dinas Lingkungan Hidup Jember**

Berdasarkan kondisi lingkungan Kabupaten Jember tersebut, maka yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menjadikan kondisi tersebut sebagai suatu potensi yang dapat menjadi salah satu pendukung dalam proses memberdayakan masyarakat dengan melakukan pengelolaan atau daur ulang sampah yang dapat menghasilkan suatu produk yang dapat memiliki nilai ekonomis, keberlanjutan manfaat penggunaan, dan ramah

<sup>111</sup> Muji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 September 2022.

<sup>112</sup> Riska, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 September 2022.

lingkungan; diantaranya yaitu melalui pengadaan program kegiatan daur ulang tekstil dengan nama program Bank Klambi.

a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang tekstil yang dilakukan, peneliti melakukan intervensi proses pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dengan tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi, di mana berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya terdapat tiga tahapan pemberdayaan yaitu tahapan pemformulasian rencana aksi, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi yang tidak terlaksana secara maksimal dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Uraian hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, antara lain yaitu mempersiapkan struktur keanggotaan dan mempersiapkan lokasi ataupun masyarakat yang akan dibersamai untuk dilakukan pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Tahapan awal ini menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan oleh para pendamping pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pada tahapan ini para pendamping yaitu pihak dari yayasan

menyatukan persepsi mengenai tatanan konsep yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program bersama demi tercapainya suatu tujuan yang sama. Cak Oyong memaparkan sebagai berikut:

“Mulai 2018 akhir, saya memang meniatkan diri untuk berbagi atau *sharing* tentang apa sih bahayanya kalau kita tidak dapat mengelola sampah secara mandiri dan itu memang saya lakukan sendirian. Di mana dengan seiring berjalannya waktu dan minat masyarakat untuk belajar tentang bagaimana cara pengelolaan sampah itu sendiri, akhirnya saya mulai mencari dan menemukan teman-teman yang saat ini menjadi anggota yayasan di mana mereka tentu memiliki visi misi yang sama dalam masalah sampah.”<sup>113</sup>



**Gambar 4.4**  
**Tim Yayasan Sobung Sarka Indonesia**

Sesuai dengan pemaparan pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut, tahap persiapan dalam pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu penyusunan struktur kepengurusan dan sosialisasi. Sosialisasi inilah yang menjadi sarana penyamaan tujuan, persepsi, serta dapat menjadi kesempatan bagi pihak yayasan untuk melakukan pengenalan agar dapat lebih dekat dan

<sup>113</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

memahami karakter dari masyarakat. Pemaparan yang sama disampaikan pula oleh Ibu Dina, bahwasanya:

“Untuk persiapan di awal itu lebih ke sosialisasi, misal dengan melakukan sosialisasi. Tujuannya utamanya itu untuk membuka pola pikir (*mindset*) masyarakat. Selain itu, karena sekarang kita itu yayasan dan bukan komunitas jadi untuk mencari anggota itu sudah tidak lagi. Tapi mungkin lebih ke manajemen anggota yang ada itu saja.”<sup>114</sup>



**Gambar 4.5**  
**Sosialisasi (*Sinau Sobung Sarka*)**

## 2) Tahapan Pengkajian (*assesment*)

Dalam tahapan ini, para agen pendamping berusaha untuk mengidentifikasi setiap apa yang permasalahan yang dirasakan atau dihadapi masyarakat (*feel needs*) dan juga sumber daya apa saja yang dimiliki sehingga dapat menjadi suatu potensi pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dina sebagai berikut:

“Untuk menemukan dan menentukan masalah seperti ini di masyarakat cukup gampang kami menemukannya. Karena kita juga bisa mengidentifikasinya hanya dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat di sekitar kita ini.

<sup>114</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.



Dari permasalahan itulah yang bisa kita jadikan fokus untuk kegiatan atau program yayasan kedepan, baik dari sosialisasi ataupun pelatihan. Kadang juga ada orang yang ngomong langsung ke saya atau japri ke saya untuk mengungkapkan tentang keprihatinannya terhadap kondisi sampah di Jember tepatnya di lokasi A, seperti itu.”<sup>115</sup>



**Gambar 4.6**

**Laporan Hasil Kunjungan Peserta Kelas “Perjalanan Sampahku” TPA Pakusari Jember**

Selain itu, berdasarkan kondisi permasalahan limbah tekstil yang ada di lingkungan masyarakat Saudari Rina juga menyampaikan bahwasanya:

“Kegiatan kita dalam melakukan pengelolaan sampah khususnya sampah tekstil yang melatarbelakangi itu di antaranya yaitu karena adanya kondisi saat ini di mana sampah kain juga banyak di sungai-sungai yang tanpa disadari itu juga memiliki dampak buruk jika dibiarkan.”<sup>116</sup>

Sehingga dari informasi yang merupakan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui dari Ibu Dina selaku ketua yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dan Saudari Rina selaku ketua direksi Bank Klambi bahwa kondisi lingkungan Kota Jember

<sup>115</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.

<sup>116</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

dengan tingkat volume sampah yang ada saat ini menjadi satu hal yang mulai menjadi kegelisahan bersama. Sehingga perlu dilakukan adanya gerakan yang berupaya dalam suatu perubahan yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah sampah yang ada dan menciptakan suatu lingkungan yang lebih baik, lebih sehat, serta semakin terjaga kebersihannya.

Berdasarkan informasi tersebut pula, peneliti dapat mengetahui salah satu kebiasaan masyarakat Kota Jember yang dapat menimbulkan suatu masalah yaitu kebiasaan membuang sampah secara bebas pada aliran sungai. Kebiasaan ini tentu dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat, di antaranya yaitu dapat menjadi potensi terjadinya fenomena banjir. Maka dari itu, pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia mulai menyadari adanya suatu permasalahan yang ada di lingkungan Kota Jember dan mulai mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan mudah yaitu cukup dengan mengamati dan melihat secara langsung kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya.

### 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Ketepatan dalam melakukan perencanaan alternatif program yaitu dapat dilakukan dengan menyesuaikan antara apa permasalahan yang akan dihadapi, bagaimana solusi dari permasalahan tersebut, serta sumber daya apa saja yang dapat

menjadi pendukungnya. Mengenai tahapan ini, Ibu Dina menjelaskan bahwasanya:

“Untuk sosialisasi dan edukasi kita lakukan pada beberapa forum kegiatan seperti pengajian, pembelajaran anak sekolah, kegiatan PKK, dan lain-lain; atau juga buat pamflet untuk di Instagram yayasan kita itu. Atau juga dengan melalui *update* kegiatan kita dalam kehidupan sehari-hari mengenai upaya pengurangan sampah itu, contoh kita bawa botol sendiri saat membeli minuman, terus kita foto dan *share* di sosmed pribadi. Kegiatan semacam itu kan, juga merupakan bentuk upaya kita dalam mengedukasi masyarakat.”<sup>117</sup>

Dari penjelasan Ibu Dina diatas, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan edukasi dan pendekatan kepada masyarakat melalui beberapa forum kegiatan masyarakat, seperti pada pengajian, PKK, forum sekolah anak. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan sekitar saat ini dan juga mensosialisasikan perihal perencanaan program yang akan dilakukan bersama dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

Sosialisasi perencanaan program tersebut dilakukan agar supaya seluruh masyarakat dari berbagai kalangan atau usia tersebut dapat turut berpartisipasi pada setiap program yang akan dilaksanakan tersebut. Penjelasan tersebut diperkuat dan ditambahi oleh Saudari Dita:

“Selain sosialisasi dan edukasi di beberapa kegiatan pengajian, sekolah-sekolah, atau pada Ibu-Ibu PKK. Kita juga pernah ngadai nobar film hasil dokumenter tentang

<sup>117</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.



lingkungan itu. Salah satunya yaitu nonton film semesta pulau plastik. Antusiasnya sangat luar biasa pada kegiatan itu, yang hadir pun bisa satu bioskop. Di nobar itu kita juga menghadirkan beberapa narasumber dan tokoh agama, karena setelah nobar itu kita juga akan ada sesi diskusi. Dari sana kita bisa tahu bagaimana pengalaman, tanggapan, dan solusi masyarakat terhadap permasalahan sampah lingkungan.”<sup>118</sup>



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Sosialisasi dan Bahaya Sampah Nonton Bareng film Edukasi “Semesta”**

Berdasarkan tambahan yang disampaikan tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi bahwasanya terdapat cara lain yang dilakukan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam melakukan edukasi dan sosialisasi. Upaya lain yang di maksudkan yaitu pengadaan edukasi, sosialisasi, serta kesempatan berdiskusi dengan cara mengadakan “nobar” atau nonton bersama hasil video dokumenter yang berhubungan dengan lingkungan.

#### 4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Tahapan pemformulasian rencana aksi ini merupakan tahapan penulisan secara resmi mengenai kegiatan yang akan

<sup>118</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

dilaksanakan. Penulisan tersebut disesuaikan dengan hasil yang didapatkan pada tahapan perencanaan alternatif sebelumnya.

Dalam hal ini, Ibu Dina menyampaikan:

“Untuk forum khusus untuk rapat bersama dengan anggota gitu, kita tidak ada. biasanya kita cukup membicarakan atau mendiskusikannya itu di grup WhatsApp. Jadi untuk program yang tertulis secara sistematis itu kita memang belum ada, hal itu karena adanya kesibukan kita masing-masing. Tapi setiap ada permintaan sosialisasi untuk kami datangi, ya kami datang. Ada pameran acara, ya kami ikut.”<sup>119</sup>

Saudari Dita juga menambahkan hal yang sama, yaitu:

“Kalau hal itu kita lebih ke dijalanin aja bareng-bareng. Karna kesibukan masing-masing juga, jadinya lebih ke menyesuaikan waktu, kesempatan, dan kesepakatan masing-masing saja.”<sup>120</sup>

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam tahapan ini yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tidak melakukan kepenulisan terkait program yang akan dilaksanakan secara resmi atau sistematis.

##### 5) Tahapan Pelaksnaan Program atau Kegiatan

Tahapan pelaksanaan program ini juga menjadi salah satu tahapan penting untuk dilakukan. Menjadi penting karena di dalamnya terdapat proses yang dapat menentukan suatu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

<sup>119</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>120</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia salah satunya yaitu melalui adanya kegiatan atau program daur ulang tekstil dengan program kegiatan yang diberi nama Bank Klambi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber, peneliti dapat mengetahui bahwasanya terdapat beberapa runtutan proses dalam pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil, antara lain yaitu:

a) Proses Penerimaan



**Gambar 4.8**

**Tumpukan Tekstil Hasil Donasi Para Nasabah Sampah**

Proses penerimaan pakaian (tekstil) yang sudah tidak lagi digunakan oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dari para nasabah sampah, seringkali diterima dengan melalui pengiriman pakaian secara langsung dari para nasabah ke lokasi *basecamp* yayasan ataupun dengan menggunakan jasa ekspedisi pengiriman jikalau lokasi para nasabah cukup jauh dari lokasi *basecamp* yayasan. Selain itu, dari beberapa

nasabah yang ada juga meminta untuk melakukan perjanjian dengan pihak yayasan untuk bertemu di suatu tempat tertentu untuk memberikan secara langsung pakaian yang akan mereka donasikan. Hal tersebut terjadi, seringkali dikarenakan adanya pihak nasabah yang tidak dapat mengetahui secara pasti lokasi dari *basecamp* yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Saudari Dita yang menyebutkan bahwasanya:

“Untuk bahan baku dari daur ulang tekstil itu biasanya diantar oleh para nasabah sampah, bahkan dari luar kota juga pernah.”<sup>121</sup>

Narasumber lain yaitu Saudari Rina yang merupakan salah satu penjahit sekaligus ketua direksi dari kegiatan daur ulang tekstil di yayasan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia juga memberikan pernyataan yang serupa:

“Untuk bahan daur ulang tekstil ini biasanya masyarakat yang anter langsung di *basecamp*, karena jarang ada orang di sini. Tapi kadang juga mereka itu buat janji sama kita buat ketemu di suatu tempat semacam COD gitu, dengan alasan mereka tidak memahami secara pasti lokasi kita meskipun mereka sudah kita arahkan ke Google Maps kita.”<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>122</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

b) Proses Pemilahan (Sortir)



**Gambar 4.9**  
**Proses Sortir Pakaian Hasil Donasi**

Mengenai proses pemilahan ini, Saudari Dita memberikan penjelasan perihal apa yang dilakukan oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam proses tersebut, yaitu:

“Untuk sortir misal lagi banyak-banyaknya seperti kejadian sebelumnya yang bersamaan dengan bencana banjir di Jember, itu biasanya kita minta bantuan dari para *volunteer* zakat. Bahan baku atau tekstil yang disortir itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu layak jual, layak pakai, dan *upcycle*.”<sup>123</sup>

Informasi ini serupa dan diperjelas lagi oleh penjelasan yang disampaikan oleh Saudari Rina, bahwasanya:

“Setelah donatur mengirim atau memberikan pakaiannya ke kita, selanjutnya pakaian itu kita pilah berdasarkan kualifikasinya, baik dibedakan dalam kategori jenis kelamin, usia, dan juga jenis kelayakannya. Nanti ada kategori *grade A*, dengan kondisi yang masih bagus dan bisa untuk dijual kembali, seperti *thrifting*. Kategori *grade B*, biasanya hanya ada cacat kecil seperti lubang kecil, kancing lepas, dan lain sebagainya; biasanya yang

<sup>123</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

seperti itu kita sumbangkan. Sedangkan untuk kategori *grade C*, kondisinya benar-bener rusak dan tidak layak ya kita daur ulang. Ini nantinya ngebantu kita untuk ngebedain mana aja yang mau di daur ulang.”<sup>124</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kedua narasumber tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pemilahan atau sortir ini menjadi salah satu proses yang sangat perlu untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan proses ini mampu memberikan kemudahan terhadap pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada setiap pakaian yang ada tersebut. Di mana tindakan lanjutan yang dimaksudkan yaitu melalui proses daur ulang ataupun pendistribusian kepada orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk donasi kepada masyarakat yang terkena dampak suatu bencana ataupun kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu.

Selain itu, dari informasi yang disampaikan oleh kedua narasumber tersebut dapat diketahui pula bahwa di dalam proses pemilahan tekstil ini pihak yayasan akan mengklasifikasikan tekstil tersebut berdasarkan beberapa kategori baik dari kategori gender, usia, ataupun kategori kelayakan. Untuk kategori kelayakan itu sendiri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

<sup>124</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.



(1) Kategori A, merupakan kategori pakaian hasil donasi nasabah/ donatur pakaian yang masih layak jual dengan kondisi yang sangat bagus dan aman, seperti pakaian *reject* toko (pakaian yang tidak lolos QC). Tindakan lanjutan yang dilakukan untuk pakaian kategori ini yaitu dijual kembali di mana saat ini biasa disebut dengan penjualan barang *preloved* atau *thrifting*.

(2) Kategori B, merupakan kategori pakaian hasil donasi nasabah/ donatur pakaian yang masih layak pakai dengan kondisi pakaian yang masih bagus namun terdapat sedikit kerusakan seperti kerusakan pada bagain kancing, resleting, dan lain sebagainya. Tindakan lanjutan yang dilakukan untuk pakaian kategori ini yaitu dilakukan perbaikan pada bagain yang rusak lalu kemudian didonasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

(3) Kategori C, merupakan kategori pakaian hasil donasi nasabah/ donatur pakaian yang sudah tidak layak pakai.

Tindakan lanjutan yang dilakukan untuk pakaian kategori ini yaitu *upcycle* atau daur ulang untuk diolah menjadi suatu barang baru dengan memunculkan nilai kebermanfaatan lanjutan, nilai jual, dan ramah



c) Proses Daur Ulang atau Pendistribusian

(1) Daur Ulang



**Gambar 4.10**

**Proses Daur Ulang Tekstil**

Dalam proses daur ulang limbah tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, telah memberikan suatu kesempatan kepada para penjahit yang ada di Kabupaten Jember untuk dapat berkontribusi di dalamnya. Kesempatan tersebut selain menjadi wadah bagi para masyarakat khususnya bagi para ibu rumah tangga yang memiliki keahlian dalam bidang menjahit, tentu juga dapat menjadi salah satu kesempatan untuk para penjahit tersebut dalam menambah pendapatan sebagai tambahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mengenai peluang kesempatan bagi para penjahit tersebut, sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Cak Oyong, yaitu:

“Kalau untuk pemberdayaan, kita ada. Di mana kita mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk

menjahit entah itu membuat tas, dompet, dan lain-lain. Sebagaimana *basic* kita yang bergerak dengan menggunakan media sosial, jadi kita semacam membuka *volunteer* ibu-ibu penjahit yang kemudian kita bayar dengan jangkauan yang luas. Penjahit di kita di antaranya itu ada yang dari daerah Mangli, Jenggawah, Gadjah Mada, Gebang.”<sup>125</sup>



**Gambar 4.11**  
**Produk Hasil Daur Ulang Tekstil Bank Klambi**

Informasi tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan yang sama yang disampaikan oleh Ibu Dina.

Beliau menyampaikan bahwasanya:

“Untuk daur ulang baju itu kadang kita minta tolong orang untuk menjahitkan produk kita yang kemudian kita bayar, hal itu menjadi salah satu upaya pemberdayaan secara langsung yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada para penjahit dan juga memberikan tambahan ekonomi untuk mereka, dengan notabene dari masyarakat perkotaan agar mudah juga untuk dikontrol”<sup>126</sup>

Adanya peluang kesempatan tersebut juga menjadi salah satu alasan Saudari Rina (Ketua Direksi) tergerak untuk bersedia bergabung dalam kegiatan Bank Klambi

<sup>125</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>126</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

yang ada di yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, hal yang disampaikan yaitu:

“Aku pribadi memang suka *fashion*, daur ulang barang bekas dan memiliki keinginan untuk memiliki usaha di bidang *suistanable fashion*. Setelah aku tau ada Bank Klambi dan diajak untuk bergabung, aku rasa ini bisa menjadi wadah untuk aku yang sesuai dengan visi, *passion*, dan keinginanku itu.”<sup>127</sup>

## (2) Penyaluran atau Pendistribusian



**Gambar 4.12**  
**Penyaluran Pakaian Donasi Bank Klambi dengan**  
**Kategori Layak Pakai**

Dalam proses ini, pakaian hasil pemberian dari para donatur atau nasabah dengan kategori layak pakai tersebut disiapkan sebagai donasi yang diberikan kepada masyarakat yang sedang terdampak suatu bencana alam atau diberikan juga kepada masyarakat yang sedang membutuhkan pakaian untuk kegiatannya sehari-hari.

<sup>127</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

Berdasarkan pengalaman dari yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, Saudari Dita menyampaikan bahwasanya:

“*Fun fact* ya, dari baju yang dianggap orang kota sudah kurang menarik sehingga diserahkan di Bank Klambi, ternyata saat di bawa ke daerah desa itu mereka seneng banget. Kata mereka buat dipakai ke sawah, bekerja, baju harian bagi mereka itu masih bagus dan layak.”<sup>128</sup>

Dalam laman akun Instagram Bank Klambi pun terdapat salah satu postingan tanggal 20 Desember 2020. Informasi yang dibagi dalam postingan tersebut yaitu pihak Bank Klambi menyediakan pakaian layak pakai bagi setiap komunitas yang membutuhkan baju layak pakai untuk kegiatan sosial ataupun untuk didistribusikan pada masyarakat sekitar.<sup>129</sup>

Hal penting yang juga perlu diperhatikan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam hal ini yaitu pengontrolan dan pengawasan agar supaya dapat tepat sasaran, tepat penggunaan, dan tidak menimbulkan adanya potensi penambahan dalam permasalahan sampah. Seperti yang dijelaskan oleh Saudari Dita bahwasanya:

“Banyak sekali baju layak pakai yang kami miliki dan dalam penyalurannya tetap kami kontrol dan awasi. Biasanya dalam bantuan bencana seringkali kami menemukan banyak pakaian yang malah

<sup>128</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>129</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 19 November 2022.

tidak terpakai dan menjadi potensi sampah. Jika terjadi seperti itu biasanya kami tarik lagi pakaiannya agar tidak terbuang begitu saja.”<sup>130</sup>



**Gambar 4.13**  
**Pemantauan Sortiran Penyaluran Pakaian Donasi**  
**Bank Klambi**

d) Penjualan

Proses pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu proses penjualan. Dalam melakukan proses penjualan hasil daur ulang limbah tekstil ataupun untuk penjualan pakaian yang masih dalam kategori layak pakai, yaitu dengan melalui penjualan secara *online* dan *offline*. Untuk proses penjualan secara *online* yaitu dengan memanfaatkan sosial media khususnya dengan penggunaan platform Instagram. Sedangkan untuk penjualan yang dilakukan secara *offline* yaitu dengan mendirikan *stand* bazar di beberapa acara yang ada di Jember. Dalam setiap hasil penjualan tersebut, dilakukanlah pembagian yang kemudian dialokasikan pada beberapa kebutuhan yayasan, dana pendukung pada pengadaan program kegiatan, dan juga

<sup>130</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.



upah bagi setiap masyarakat seperti halnya para penjahit yang turut serta membantu di dalamnya. Cak Oyong memberikan penjelasan bahwasanya:

“Untuk pemasaran hasil daur ulang tekstil menggunakan media sosial yaitu Instagramnya Bank Klambi, dan kalau ada bazar ya kita ikut berpartisipasi.”<sup>131</sup>

Ditambahkan lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dina menyampaikan bahwasanya:

“Produk hasil daur ulang dipasarkan melalui pameran atau bazar, pokoknya kalau ada pameran kita ikut. Sama jualan juga di Instagram, secara *online*. Hasil penjualan selama ini masuknya ke kas. Itu yang nanti kita pakai misalnya ada pelatihan. Butuh apa itu juga dari kas itu. Selain itu juga, tentu untuk membayar jasa para penjahit.”<sup>132</sup>



**Gambar 4.14**  
**Bazar Penjualan Produk Hasil Daur Ulang Tekstil Bank Klambi**

<sup>131</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>132</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.

Informasi tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Saudari Dita, yang menyampaikan bahwasanya:

“Produk hasil daur ulang dijualnya di akun Sokacycle, Bank Klambi, atau Sokabulkstore (sesuai kategori yang dihasilkan). Untuk hasil penjualan biasanya dibagi oleh Mbak Rina (Direksi Bank Klambi), dengan pembagian sekian persen untuk Mbak Rina dan orang-orang yang membantunya, sekian persen untuk kas Bank Klambi dan yayasan *Sobung Sarka*. Setiap dana yang masuk itu diputar untuk kalau ada kegiatan yayasan atau untuk modal pendanaan proses daur ulang (seperti untuk para penjahit).”<sup>133</sup>

#### 6) Tahapan Evaluasi

Mengenai pelaksanaan tahapan evaluasi atau tahapan penyampaian dan penilaian mengenai apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan program di yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, Ibu Dina memaparkan sebagai berikut:

“Sejauh ini dari pengalaman saya selama bergabung, kita belum ada yang namanya rapat khusus untuk melakukan evaluasi gitu. Terhitung dari peresmian yayasan di notaris tahun 2021, setelah itu sampai sekarang masih belum ada. Namun kemungkinan akan dilaksanakan evaluasi di akhir tahun 2022 ini, jadi evaluasinya lebih ke evaluasi tahunan. Kadang setelah ada sosialisasi atau kegiatan kita obrolin di grup tentang kurangnya apa atau tadi gimana, tapi kembali lagi yaitu karena kesibukan masing-masing jadi untuk pembahasan lanjutan itu tidak ada.”<sup>134</sup>

Pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Dina dapat diketahui bahwasanya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia belum cukup maksimal dalam melaksanakan evaluasi setiap kali selesai

<sup>133</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>134</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember 3 November 2022.



melakukan pelaksanaan suatu program kegiatan. Mengenai hal ini, Saudari Dita menambahkan dengan memberikan penjelasan bahwasanya:

“Kita itu biasanya kalau ada kegiatan apa-apa biasanya lebih ke bekerja bersama dan dibagi setiap tugasnya itu dalam bentuk kepanitian.”<sup>135</sup>

Saudari Rina juga memberikan penjelasan yang serupa yaitu:

“Misal ada kegiatan itu biasanya ada pembagian dan sesuai kesepakatan bersama. Dikarenakan memang ada kesibukan kita masing-masing. Contohnya di *event* bazar, siapa yang sempat dan bisa untuk jaga ya dipersilahkan.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya belum adanya ketegasan dalam penetapan tugas tiap-tiap anggota yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi belum terlaksananya tahapan evaluasi pada yayasan tersebut secara maksimal.

#### 7) Tahapan Terminasi

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti, dari pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia untuk tahapan terminasi tersebut tidak diimplementasikan secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana tahapan pemformulasian rencana aksi dan evaluasi. Dalam hal ini, Ibu Dina memberikan penjelasan bahwasanya:

“Kalau pemutusan hubungan secara resmi itu tidak ada. Biasanya secara personal masih ada komunikasi baik

<sup>135</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>136</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

perihal perkembangannya ataupun pelaksanaan yang telah dilakukan.”<sup>137</sup>

Saudari Dita juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Lebih ke menjaga komunikasi gitu saja, jadi masih bisa saling tanya. Karena kadang misal dari lokasi pedesaan atau pinggiran biasanya yang datang untuk ikut pelatihan atau sosialisasi kita itu perwakilannya saja, misal ketua PKK nya. Di mana setelah mereka pulang harapan kami ilmu yang didapatkan tersebut dapat dipraktekkan dan dibagikan kepada lebih banyak orang lagi.”<sup>138</sup>

Maka dari informasi tersebut pula, peneliti dapat mengetahui bahwasanya masih adanya komunikasi lanjutan antara pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dengan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh yayasan tersebut.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat, Mardikanto dalam Suprpto menyebutkan lima tujuan dari adanya pelaksanaan proses atau upaya pemberdayaan masyarakat dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, lima tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut telah terealisasi dan diupayakan dengan baik oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, melalui proses pemberdayaan masyarakat yang diimplementasikan dalam beberapa program kegiatan khususnya program daur ulang tekstil. Uraian mengenai hal tersebut yaitu:

<sup>137</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.

<sup>138</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

1) Perbaikan kelembagaan

Upaya perbaikan kelembagaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia di antaranya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan lembaga lain dalam hal pengelolaan sampah di Kabupaten Jember. Adapun hal yang dilakukan diantaranya yaitu dengan melakukan daur ulang sampah khususnya yaitu pada daur ulang tekstil. Hubungan kerja sama yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia salah satunya yaitu kerja sama dengan seluruh Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember. Ibu Dina menyampaikan:

“Kita ada kerja sama seperti dengan Bank Sampah yang ada di Jember, beberapa komunitas atau gerakan yang juga bergerak di bidang sampah seperti dengan gerakan *Zerowaste* Jember. Karena kita tidak akan bisa jika bergerak sendiri, jadi memang harus ada kerja sama dengan berbagai pihak lainnya.”<sup>139</sup>

Dalam hal ini, Cak Oyong juga menambahkan dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan atau daur ulang sampah kita juga kerja sama dengan kurang lebih 60 Bank Sampah yang ada di Jember. Kebetulan saya juga menjadi penggerak dari kegiatan Bank Sampah Jember yang sebelumnya pernah mati suri atau tidak aktif.”<sup>140</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk tujuan perbaikan kelembagaan dengan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dilakukan

<sup>139</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>140</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

melalui kegiatan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember dan juga dengan beberapa komunitas yang bergerak di bidang sampah.

## 2) Perbaiki Usaha

Berdasarkan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, secara tidak langsung dapat menjadi peluang usaha atau menjadi lapangan pekerjaan atau usaha bagi masyarakat Kabupaten Jember.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Saudari Riska bahwasanya:

“Adanya daur ulang tekstil di *Sobung Sarka* itu bagus sih, jadi ada pemberdayaan di sana yaitu pemberdayaan dengan mengembangkan *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.”<sup>141</sup>

Maka berdasarkan pernyataan narasumber di atas, yaitu mengenai kesempatan masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya seperti halnya dalam hal menjahit, dan lain-lain tersebut tentu dapat membuka peluang atau kesempatan bagi

masyarakat untuk dapat memiliki suatu usaha secara mandiri.

Narasumber lain yaitu Saudari Rina juga menjelaskan bahwasanya:

“Saya pribadi pun merasa puas dengan adanya program kegiatan daur ulang khususnya tekstil di *Sobung Sarka* ini. Karena program tersebut dapat menjadi wadah bagi orang-orang yang sama seperti saya, yang memang punya *basic* suka mendaur ulang.”<sup>142</sup>

<sup>141</sup> Riska, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 September 2022.

<sup>142</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

### 3) Perbaikan Pendapatan

Tujuan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui daur ulang tekstil, salah satunya yaitu untuk dapat memberikan tambahan pendapatan terutama bagi para penjahit yang ada di Kabupaten Jember. Informasi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dina kepada peneliti bahwasanya:

“Model pemberdayaan kita yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk turut berkontribusi dalam proses daur ulang tekstil. Di mana nantinya mereka mendapat upah yang tentu hal itu dapat membantu perekonomian atau menambah pendapatan mereka.”<sup>143</sup>

Dalam hal pemberdayaan ini, Cak oyong juga memiliki harapan besar yaitu:

“Saya berharap, dengan semakin banyak produk yang dapat terjual, semakin banyak pula produk yang akan dibuat oleh para penjahit dan hal itu tentu akan berpengaruh pada semakin banyak pula upah atau pendapatan yang akan kami berikan ataupun penjahit terima.”<sup>144</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, maka dapat diketahui bahwa program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menjadi sarana dan upaya untuk mewujudkan perbaikan pendapatan dan perekonomian masyarakat, khususnya bagi para penjahit yang turut bekerja sama dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Saat ini penjahit yang turut bekerja sama tersebut meliputi penjahit di

<sup>143</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>144</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

beberapa daerah yang masih di lingkup perkotaan kabupaten Jember yaitu daerah Gebang, Mangli, Gajah Mada, dan Jenggawah. Sehingga dengan hal tersebut, masyarakat yang dimaksudkan tersebut dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Salah satu penjahit yang sangat aktif dalam kegiatan daur ulang tekstil Bank Klambi dan sangat merasakan dampak baik dengan mengikuti kegiatan tersebut yaitu Saudari Rina, yang menyatakan bahwasannya:

“Saya pribadi pun merasa puas dengan adanya program kegiatan daur ulang khususnya tekstil di *Sobung Sarka* ini. Karena program tersebut dapat menjadi wadah bagi orang-orang yang sama seperti saya, yang memang punya *basic* suka mendaur ulang. Selain menjadi wadah kemampuan, kegiatan ini juga tentu membantu dalam hal pendapatan. Dimana pendapatan itu didapatkan dengan adanya pembagian bagi pihak yayasan dan juga saya selaku penjahit dan juga direksi dari Bank Klambi”<sup>145</sup>



**Gambar 4.15**  
**Produk Hasil Daur Ulang Saudari Rina (Dampungan Bank Klambi)**

<sup>145</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.



#### 4) Perbaikan Lingkungan

Upaya perbaikan lingkungan ini selaras dengan model gerakan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dina bahwasanya:

“Jadi sebagaimana visi misi yayasan, model gerakan kita itu lebih kepada model gerakan hulu. Jadi gerakannya itu ada sebelum sampah itu ada atau terbentuk.”<sup>146</sup>

Saudari Dita yang juga menyampaikan mengenai hal tersebut, yaitu:

“Harapannya kita ada bukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan masyarakat, tapi harapannya masyarakat itu sendiri nantinya yang bisa mencegah permasalahan yang bisa timbul.”<sup>147</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber mengenai model gerakan dan harapan dengan adanya beberapa program kegiatan di mana salah satunya yaitu daur ulang tekstil, dapat diketahui bahwa perbaikan lingkungan menjadi salah satu tujuan yang sangat diupayakan atau bahkan menjadi fokus penggerak pada yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

#### 5) Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan dapat dikatakan berhasil dicapai oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia apabila beberapa tujuan sebelumnya yaitu perbaikan lembaga, usaha, pendapatan, dan lingkungan; telah dilakukan secara maksimal. Di mana dengan

<sup>146</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>147</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.



adanya kelembagaan yang mampu terbuka dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, peluang usaha yang bersifat mandiri, peningkatan pendapatan, dan juga lingkungan yang bersih. Hal tersebut tentu menjadi faktor pendukung bagi masyarakat Kabupaten Jember untuk mencapai perbaikan kehidupan, baik dengan adanya kemampuan untuk menjalin relasi dengan seluas-luasnya, kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kondisi perkeonomian yang stabil, ataupun dengan mampu hidup di lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan aman dari berbagai penyakit, dan lain sebagainya.<sup>148</sup>

Dalam hal ini, Bapak Muji memberikan pernyataan bahwasanya:

“Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh *Sobung Sarka* itu menurut saya sudah cukup membantu dalam upaya menjaga lingkungan, meskipun belum bisa dikatakan maksimal. Karena untuk masalah yang cukup krusial ini, perlu yang namanya kerja sama dengan banyak pihak agar tujuan itu bisa dicapai secara keseluruhan dan maksimal.”<sup>149</sup>

Informasi tersebut juga serupa dengan yang disampaikan oleh Saudari Riska yaitu:

“Adanya program kegiatan daur ulang tekstil di *Sobung Sarka* ini sedikit banyak dapat menjadi bentuk kontribusi mereka untuk membantu mengkoordinir sampah di Jember ini dengan baik. Sehingga tumpukan sampah-sampah di pinggir jalan itu dapat berkurang. Program mereka juga bisa menjadi edukasi bagi masyarakat untuk membuang sampah sesuai dengan kategorinya masing-masing dan

<sup>148</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022.

<sup>149</sup> Muji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 September 2022.

kalau bisa ya dilanjut dengan melakukan daur ulang secara mandiri.”<sup>150</sup>

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam Memberdayakan Masyarakat Perkotaan Kabupaten Jember melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Tekstil

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Dalam hal ini, beberapa narasumber menyatakan bahwa kedua faktor tersebut juga terjadi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia khususnya dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang tekstil. Di antaranya yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Cak Oyong bahwa:

“Dalam hal hambatan ini, kita memang keterbatasan modal dan keterbatasan SDM. Sedangkan kunci paling penting dalam pengelolaan sampah itu adalah di bagian *digital marketing* nya.”<sup>151</sup>

Ditambahkan lagi dengan penjelasan dari Saudari Dita, yaitu:

“Kendala yang ada di yayasan itu lebih kepada pembagian waktu para anggota karena memang ada kesibukan masing-masing. Dengan adanya jumlah tekstil dan yang lain-lain untuk di daur ulang jadi kadang kita juga merasa SDM di kita itu kurang, namun tetap kita tidak pernah memaksa siapapun untuk berpartisipasi. Selain itu juga, lebih kepada penyediaan alat pengolahan sih mbak. Karena memang kurang efektif misal untuk potong-potong kain secara manual. Perputaran ekonomi dari kas juga sering menjadi kendala karena produk yang kita buat tidak selalu langsung ada yang beli.”<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Riska, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 September 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>151</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>152</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

Dari narasumber yang berbedapun yaitu Ibu Dina juga menjelaskan hal yang serupa, bahwasanya:

“Saat ini yang menjadi penghambat dan kita butuhkan itu ya alat penghancur kain itu, karena kalau sudah ada alat itu dapat memudahkan kita juga dalam proses daur ulangnya. Selain itu, pembagian waktu dari masing-masing anggota karena kesibukannya karena hal itu juga menjadi hal yang berpengaruh.”<sup>153</sup>

Maka berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, baik dari segi sumber daya manusianya, sarana prasarana, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsiyah bahwasanya terdapat dua sumber yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu faktor penghambat yang berasal dari internal dan eksternal;<sup>154</sup> Kedua faktor tersebut juga terdapat dalam faktor pendukung pemberdayaan masyarakat. Uraian mengenai hal tersebut yaitu:

a. Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

1) Faktor Internal

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting dalam suatu kegiatan, di mana alasan sederhananya yaitu karena sumber daya manusia merupakan penentu dari suatu keberhasilan tujuan pelaksanaan suatu program

<sup>153</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>154</sup> Dewi, “Hambatan-Hambatan”.

kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.<sup>155</sup> Maksudnya yaitu suatu program kegiatan akan dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat daya manusia yang turut bergerak di dalamnya. Mengenai hal ini, peneliti mendapatkan pemaparan yang disampaikan oleh Cak Oyong:

“Sumber daya manusia itu menjadi satu hal yang penting dalam pengelolaan sampah, baik dari sampah organik, anorganik, ataupun tekstil. Kita saat ini terhambat oleh tidak adanya *digital marketing* yang mana itu menjadi penghambat dalam pemasaran produk hasil daur ulang kita.”<sup>156</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwasanya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia mengalami hambatan dari kurangnya waktu dan tenaga sumber daya manusia, khususnya dalam pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam hal ini diketahui pula bahwa yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tidak melakukan perekrutan tambahan anggota dalam susunan keanggotaan inti. Hal tersebut di karenakan keinginan pihak yayasan untuk memaksimalkan keanggotaan yang ada saat ini. Ibu Dina menyampaikan:

“Kita kan bukan komunitas, tapi kita itu yayasan yang anggotanya sudah terstruktur. Jadi kita memang untuk rekrut anggota itu tidak ada, karena kita memang ingin fokus saja pada memaksimalkan delapan orang yang ada ini.”<sup>157</sup>

<sup>155</sup> Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>156</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

<sup>157</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

b) Anggaran Dana

Mengenai anggaran dana dalam yayasan *Sobung Sarka*

Indonesia. Ibu Dina memberikan informasi sebagai berikut:

“Untuk kas yayasan itu berasal dari hasil penjualan produk yang dijual di program kegiatan bidang usaha yayasan *Sobung Sarka*. Itu yang nanti kita pakai misalnya ada pelatihan.”<sup>158</sup>

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Saudari Dita, yaitu:

“Dana yang dikelola itu kebetulan saya mbak dan untuk sumbernya itu dari hasil penjualan produk daur ulang kita. Alokasinya itu nanti buat kegiatan lanjutan kita. Misal dana kas kita kurang, ya kita adain HTM untuk program kegiatan dan pastinya disesuaikan dengan kegiatan atau pelatihan yang diadakan. Untuk cepat lambatnya penjualan produk itu juga seringkali menjadi kendala di kita, kita kan tidak bisa memastikan percepatan penjualannya bagaimana. Jadi kita harus pinter-pinter mengelola dana yang ada. Karena kita juga kan harus membayar para penjahit yang ada”<sup>159</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengetahui

bahwa dana yang dimiliki oleh yayasan *Sobung Sarka*

Indonesia dapat disebut sebagai kas yayasan. Di mana untuk

sumber dana tersebut antara lain yaitu bersumber dari hasil penjualan beberapa produk hasil daur ulang teksil yang menjadi bidang usaha yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

Sehingga perputaran dana seringkali terhambat menyesuaikan dengan percepatan penjualan produk yang dijual tersebut.

<sup>158</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>159</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

## c) Sarana Prasarana



**Gambar 4.16**  
**Tempat Penyimpanan Pakaian Bank Klambi**

Penyediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tergolong kurang memadai, di antaranya yaitu tempat penyimpanan pakaian pemberian dari para nasabah atau donatur yang belum maksimal dan kurang strategis, sehingga pakaian yang ada di Bank Klambi tidak tertata secara rapi dikarenakan keterbatasan tempat.<sup>160</sup>



**Gambar 4.17**  
**Kondisi Tumpukan Pakaian di Bank Klambi**

<sup>160</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022.



Selain itu, belum tersedianya alat pencecah kain. Padahal alat tersebut sebenarnya menjadi alat yang sangat di butuhkan dalam proses pelaksanaan daur ulang tekstil. Saudari Dita memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Harapannya ya kita bisa segera punya alat untuk penghancur kain itu, karena kita juga kewalahan untuk memotong kain itu secara manual. Hingga akhirnya kita juga sempat stop penerimaan pakaian yang kategorinya tidak layak, tapi kadang ya masih ada saja yang menyelipkannya. Bahkan juga ada yang kasih ke kita celana dalam gitu, jadi kan kita juga bingung kalau misal tidak ada alatnya. Kita sudah membuat rancangan proposal dana ke provinsi, tapi sampai saat ini belum ada tanggapan.”<sup>161</sup>

Ditambahkan lagi dengan penjelasan Saudari Rina yaitu:

“Dalam hambatan daur ulang tekstil itu menurutku ketersediaan alat sih yang kurang mendukung. Alat yang dimaksud itu alat pencecah kain untuk pakaian atau tekstil yang sudah tidak bisa digunakan dan akan diproses untuk daur ulangnya.”<sup>162</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Jember yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap adanya dampak buruk yang disebabkan oleh sampah sampai saat ini masih banyak ditemukan. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diadakan oleh yayasan

<sup>161</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

<sup>162</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.



*Sobung Sarka* Indonesia. Padahal dengan semakin bertambahnya jumlah sampah yang harus dikelola di yayasan tersebut tentu membutuhkan tambahan tenaga bantuan dari masyarakat. Ibu Dina memaparkan bahwasanya:

“Seringkali ada laporan masyarakat kepada saya terkait kondisi sampah di laut, sungai, ataupun di sekitar tempat tinggal mereka. Namun pada saat saya tanya perihal solusi dan tindakan apa yang ingin mereka lakukan, mereka tidak bisa memberikan jawaban. Jadi bisa dibilang banyak dari masyarakat kita itu yang sudah mulai sadar akan adanya sampah disekitarnya, meskipun belum sebagian besar. Tapi disaat mereka diajak untuk bergerak bersama, merka malah tidak mau.”<sup>163</sup>

Informasi tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Saudari Dita yaitu:

“Kadang kiriman pakaian dari para nasabah susah kita kontrol, apalagi saat terjadi bencana. Ketika seperti itu, biasanya kita kewalahan dan membutuhkan bantuan dari para relawan atau jasa para penjahit yang nantinya kita beri upah. Karena tidak memungkinkan dari anggota kita yang berdelapan untuk bisa mengontrol dan menyelesaikan semuanya.”<sup>164</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi *basecamp* yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, peneliti juga melihat secara langsung adanya tumpukan sampah tekstil yang belum dikelola. Hal tersebut terjadi, di antaranya yaitu karena adanya hambatan dalam hal tenaga dari pihak eksternal yaitu masyarakat untuk turut

<sup>163</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>164</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

berpartisipasi dalam proses daur ulang yang dilakukan bersama dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Selain karena memang alat belum ada, maka tentu dari pihak yayasan membutuhkan bantuan jasa untuk mengelola tekstil tersebut secara manual.<sup>165</sup>

b) Kebijakan Pemerintah

Suatu kebijakan pemerintah menjadi satu hal yang juga penting dalam pelaksanaan program kegiatan berbasis lingkungan. Maka berdasarkan hal tersebut, dari pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu Cak Oyong yang menjadi bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Jember memaparkan perihal upaya yang sedang dilakukan oleh pemerintah Jember terkait permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Cak Oyong menyampaikan bahwasanya:

“Mengenai upaya pemerintah, untuk saat ini pihak pemerintah Jember sedang melakukan upaya mengejar progres supaya Peraturan Daerah (Perda) segera turun. Karena hal ini menjadi satu hal yang penting bagi birokrasi dalam menjalankan beberapa kebijakannya.”<sup>166</sup>

Pentingnya peran dari adanya kebijakan pemerintah ini juga disampaikan oleh Ibu Dina, yang memberikan penjelasan bahwasanya:

<sup>165</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 7 September 2022.

<sup>166</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

“Untuk mencapai tujuan akhir pemberdayaan berbasis lingkungan memang sangat penting adanya kebijakan dari pemerintah, baik itu dari segi adanya tindakan bagi yang melakukan pelanggaran atau sebagainya. Kita tidak bisa dan tidak berani mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara maksimal jika belum ada kebijakan khusus yang dapat dijadikan sebagai landasan.”<sup>167</sup>

b. Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

1) Faktor Eksternal

a. Hubungan Kerja Sama

Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia di antaranya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan lembaga lain dalam hal pengelolaan sampah di Kabupaten Jember. Adapun hal yang dilakukan diantaranya yaitu dengan melakukan daur ulang sampah khususnya yaitu pada daur ulang tekstil. Hubungan kerja sama yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia salah satunya yaitu kerja sama dengan seluruh Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember. Ibu Dina menyampaikan:

“Kita ada kerja sama seperti dengan Bank Sampah yang ada di Jember, beberapa komunitas atau gerakan yang juga bergerak di bidang sampah seperti dengan gerakan *Zerowaste* Jember. Karena kita tidak akan bisa jika bergerak sendiri, jadi memang harus ada kerja sama dengan berbagai pihak lainnya.”<sup>168</sup>

Dalam hal ini, Cak Oyong juga menambahkan dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

<sup>167</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.

<sup>168</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

“Dalam pengelolaan atau daur ulang sampah kita juga kerja sama dengan kurang lebih 60 Bank Sampah yang ada di Jember. Kebetulan saya juga menjadi penggerak dari kegiatan Bank Sampah Jember yang sebelumnya pernah mati suri atau tidak aktif.”<sup>169</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya hubungan kerja sama menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia; khususnya dalam kegiatan daur ulang tekstil. Melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember dan juga dengan beberapa komunitas yang bergerak di bidang sampah menjadi pendorong untuk yayasan bersama dengan masyarakat yang didampingi dalam proses daur ulang tekstil untuk lebih mudah mencapai tujuan dari adanya upaya pemberdayaan masyarakat.

#### b. Media Sosial

Pesatnya perkembangan media sosial yang dapat dilihat dan dirasakan saat ini, dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Ibu Dina memberikan penjelasan bahawasanya:

“Untuk informasi apapun atau edukasi, kita memanfaatkan media sosial. Untuk ngobrol dengan para anggota yang lain untuk ngebahas kegiatan pun kita pakai grup Whatsapp itu saja, jadi kita memanfaatkan media yang ada saja dengan sebaik-baiknya. Selain itu dengan menggunakan media

<sup>169</sup> Nurul Hidayah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 September 2022.

tersebut nantinya kita bisa menjangkau masyarakat lebih luas lagi”<sup>170</sup>

Narasumber lain yaitu Saudari Rina juga menyebutkan hal yang sama, yaitu:

“Untuk bagaimana kegiatan yang kita lakukan, lokasi kita, produk hasil daur ulang, sampai dengan penjualan, dan lain-lain itu kita biasanya pakai Instagram. Karena para donatur juga seringnya DM (*Dirrect Message*) dulu ke kita, sebelum mengirim pakaian mereka.”<sup>171</sup>

Berdasarkan pernyataan dari narasumber tersebut, sosial media menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Perkembangan media sosial saat ini dapat diamati dengan adanya keberagaman aplikasi yang mulai ditawarkan kepada para pengguna *smartphone*. Adapun untuk aplikasi yang digunakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia saat ini yaitu Instagram dan Whatsapp.

### 3. Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui Daur Ulang Tekstil Berdasarkan Perspektif Dakwah

Suatu program pemberdayaan masyarakat tentu akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pelaksananya apabila di dalamnya diterapkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan. Begitu pula dalam dakwah, dalam hal ini terdapat tiga prinsip pemberdayaan masyarakat yang memiliki kesinambungan dengan prinsip dakwah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

<sup>170</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022.

<sup>171</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.

ketiga prinsip tersebut memiliki korelasi dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dan telah direalisasikan dengan maksimal khususnya pada pelaksanaan program daur ulang tekstil. Uraian mengenai hal tersebut yaitu:

a. Prinsip *Ukhuwah*

Adanya prinsip *ukhuwah* atau persaudaraan ini, dalam yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dapat dilihat pada setiap peserta yang hadir dalam program yang dilaksanakan yang memiliki perbedaan baik dari segi usia, bahasa, daerah, atau bahkan agama yang berbeda. Mengenai program kegiatan tersebut Saudari Dita memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam hal hubungan persaudaraan, kami pernah mengadakan Nobar di bioskop tentang film-film lingkungan, lalu kita menghadirkan tokoh agama untuk memberikan *statement* mengenai film tersebut. Tokoh agama yang hadir tidak hanya dari agama Islam saja, dari Kristen juga ada yang hadir, jadi nanti mereka menyampaikan pandangannya dari sudut pandang agama masing-masing. Beberapa hari yang lalu kami juga melakukan sosialisasi ke Sekolah Tinggi Alkitab Jember.”<sup>172</sup>

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa salah satu bentuk penerapan prinsip *ukhuwah* yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia antara lain yaitu dengan menjaga hubungan persaudaraan antar berbagai agama. Hal tersebut dapat dilihat di antaranya yaitu pada pelaksanaan program nonton bareng ataupun sosialisasi tersebut. Disebutkan pula oleh Bapak Muji bahwasanya:

<sup>172</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

“Kita itu yang bergerak sebagai relawan atau bagian dari suatu komunitas, gerakan atau yayasan itu ya memang seperti saudara sendiri. Kadang juga misal dalam kegiatan, di antara kita ada yang Islam ada yang tidak. Biasanya malah yang non-muslim itu yang mengingatkan kita kalau sudah masuk waktunya shalat, dan mereka menghormati kita dengan menjaga situasi agar tidak ramai. Nah itu indahnyanya persudaraan di kita.”<sup>173</sup>

b. Prinsip *Ta’awun*

Menumbuhkan sikap *ta’awun* atau tolong menolong antar sesama anggota yayasan *Sobung Sarka* Indonesia ataupun dengan masyarakat umum lainnya tentu akan menjadi faktor yang dapat mendukung tercapainya suatu pemberdayaan. Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai program kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, dapat diketahui bahwasanya upaya membantu dari pihak yayasan kepada masyarakat Kabupaten Jember telah diterapkan secara maksimal. Sebagaimana yang juga dirasakan dan disampaikan oleh Saudari Rina, bahwasanya:

“Saya bersyukur bisa ditemukan dan tergabung dalam kegiatan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Karena orang-orang di dalamnya itu sangat supportif, positif, saling mendukung, dan mau untuk saling berbagi, dan saya diajak dan dibantu untuk bisa berkembang bersama dengan mereka.”<sup>174</sup>

Salah satu program pemberdayaan dengan penerapan prinsip tersebut yaitu dalam program daur ulang tekstil, di mana yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melakukan daur ulang

<sup>173</sup> Muji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 8 September 2022.

<sup>174</sup> Rina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 September 2022.



secara mandiri, terutama bagi masyarakat perkotaan; melakukan pelatihan sebagai sarana untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh masyarakat; membantu para penjahit untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari kegiatan daur ulang tekstil; dan lain sebagainya.<sup>175</sup>

c. Prinsip Persamaan Derajat antar Umat Manusia

Mengenai penerapan prinsip persamaan derajat antar umat manusia dapat dinilai melalui proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Salah satu program yang dimaksudkan yaitu dalam pelaksanaan program daur ulang tekstil. Dalam program daur ulang tekstil tersebut tidak diberlakukannya batasan usia bagi masyarakat umum untuk turut berpartisipasi. Ibu Dina menyampaikan:

“Semua sama dan berkesempatan untuk ikut di kegiatan kita. Tidak ada batasan usia, mulai dari anak-anak sampai dewasa atau bahkan lansia pun kita persilahkan.”<sup>176</sup>

Disampaikan pula oleh Saudari Dita kepada peneliti, bahwasanya:

“Banyak peserta atau masyarakat yang ikut dalam daur ulang tekstil itu yang ternyata usianya sudah dapat dikategorikan sebagai lansia, malah dari semangat mereka saya juga turut semangat untuk bergerak. Jadi memang kita tidak pernah membatasi mengenai siapa atau usia berapa yang berpartisipasi di kita.”<sup>177</sup>

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, tidak adanya batasan usia bagi masyarakat yang diperbolehkan untuk turut

<sup>175</sup> Observasi di Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, 22 November 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>176</sup> Dina Putu Ayu Kristianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 November 2022.

<sup>177</sup> Anandita Sasmito, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2022.

berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang tekstil tersebut; menjadi salah satu contoh penerapan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia terhadap prinsip kesetaraan atau persamaan derajat antar umat manusia.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa temuan yang didapatkannya melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember. Secara teknis yang telah atau akan dilaksanakan oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia tersebut, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan tahapan pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, faktor penghambat dan pendukung, serta proses pemberdayaan ditinjau dari segi prinsip pemberdayaan ditinjau dari perspektif Dakwah.

Mengenai beberapa hal tersebut dan juga fokus masalah dalam penelitian ini, berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwasanya terdapat beberapa hal yang telah terlaksana dan terdapat pula yang belum terlaksana secara maksimal. Berikut penjelasan mengenai hasil temuan peneliti disesuaikan dengan fokus masalah dan teori yang digunakan yaitu:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kabupaten Jember oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Tekstil

a. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pemberdayaan masyarakat menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan pemberdayaan, oleh karena itu yayasan *Sobung Sarka* Indonesia perlu memperhatikan setiap perancangan proses pelaksanaan setiap program kegiatan yang akan dilakukan, terutama dalam pelaksanaan program daur ulang tekstil. Di mana terdapat beberapa perancangan proses pelaksanaan yang telah dipersiapkan, antara lain yaitu proses penerimaan, pemilahan, daur ulang atau pendistribusian, dan penjualan.

Sebagaimana tujuh tahapan yang dipaparkan oleh Isbandi Rukminto Adi dalam Budhi Baihakki bahwasanya terdapat tujuh tahapan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses atau upaya pemberdayaan masyarakat. Tujuh tahapan tersebut antara lain yaitu:<sup>178</sup>

1) Tahapan Persiapan

Merujuk pada data hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya pada tahapan persiapan, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan persiapan penyusunan struktur anggota kepengurusan, fokus lokasi pemberdayaan, masyarakat yang akan diajak untuk berpartisipasi dan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

<sup>178</sup> Baihakki, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat," 50-53.

menjadikannya sebagai sarana penyamaan persepsi, tujuan, dan pengenalan antara pihak yayasan dengan masyarakat.

## 2) Tahapan Pengkajian (*assesment*)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh, ditemukan bahwasanya pada tahapan pengkajian, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat khususnya mengenai permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah baik sampah jenis organik, anorganik, dan tekstil. Diketahui dari beberapa pihak yayasan, bahwasanya pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam melakukan identifikasi permasalahan lingkungan tersebut cukup mudah yaitu dengan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung kondisi lingkungan yang ada disekitarnya.

## 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Merujuk pada data hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya pada tahapan perencanaan alternatif program atau kegiatan, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan tindakan awal yaitu dengan melakukan edukasi dan pendekatan dengan masyarakat melalui berbagai forum kegiatan masyarakat. Tindakan tersebut dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi mengenai perencanaan program yang akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat yang di maksudkan tersebut.

#### 4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi

Berdasarkan data yang diperoleh oleh, ditemukan bahwasanya pada tahapan pemformulasian rencana aksi, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia sampai saat ini belum melakukan kepenulisan program kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh pihak yayasan dalam bentuk kepenulisan secara resmi ataupun terstruktur. Berdasarkan informasi yang didapatkan, hal tersebut didasari karena adanya kesibukan pribadi dari tiap-tiap anggota kepengurusan yang ada.

#### 5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Merujuk pada data hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya pada tahapan pelaksanaan program atau kegiatan, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan beberapa proses pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang sampah khususnya pada proses daur ulang sampah tekstil, yaitu proses penerimaan, proses pemilahan (sortir), proses daur ulang atau pendistribusian, dan proses penjualan.

#### 6) Tahapan Evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, ditemukan bahwasanya pada tahapan evaluasi, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia sejauh ini belum pernah melakukan evaluasi setiap kali telah melaksanakan suatu program kegiatan. Alasan yang

tersebut yaitu dikarenakan kesibukan tiap-tiap anggota sehingga kesempatan untuk melakukan evaluasi secara fokus dalam suatu forum khusus tersebut cukup susah untuk direalisasikan.

#### 7) Tahapan Terminasi

Merujuk pada data hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya pada tahapan terminasi, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia belum melaksanakannya secara maksimal. Hal tersebut berdasarkan beberapa pernyataan narasumber yang menyampaikan bahwasanya setelah melakukan program kegiatan dengan masyarakat, pihak yayasan masih melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk dapat mengetahui dan memantau bagaimana perkembangan masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa tahapan pemberdayaan yang tersebut, dengan merujuk pada data yang menjadi hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya terdapat tiga tahapan pemberdayaan yang tidak dilaksanakan secara maksimal oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Tiga tahapan tersebut yaitu pada tahapan pemformulasian rencana aksi, tahapan evaluasi, dan tahapan terminasi.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Suatu keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat

dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebagaimana tujuan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang dituangkan dalam visi misi yayasan, dimana secara garis besar yaitu bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dengan melakukan minimalisir sampah melalui kegiatan daur ulang.

Mengenai tujuan pemberdayaan masyarakat, Mardikanto dalam Suprpto menyebutkan lima tujuan dari adanya pelaksanaan proses atau upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>179</sup>

1) Perbaikan Kelembagaan

Mengenai tujuan perbaikan kelembagaan ini, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia mengambil beberapa langkah yang dianggap dapat membantu pengoptimalan program kegiatan daur ulang sampah, khususnya dalam hal daur ulang limbah tekstil yang dimiliki oleh yayasan tersebut. Langkah yang dilakukan antara lain yaitu dengan menjalin kerja sama dengan lembaga, yayasan, ataupun komunitas lain di Kabupaten Jember dengan memiliki fokus kegiatan yang sama dengan yang dimiliki oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

2) Perbaikan Usaha

Dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat dari segi perbaikan usaha, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia berupaya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat

<sup>179</sup> Suprpto, *Pemberdayaan*, 21-22.



khususnya masyarakat Kabupaten Jember untuk mengembangkan *skill* (kemampuan diri) yang dimilikinya. Upaya yayasan dalam membantu mengembangkan kemampuan tersebut dapat dicontohkan dalam pengadaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjahit bagi masyarakat dengan memanfaatkan limbah tekstil. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan kemampuan masyarakat semakin kompeten sehingga dapat dijadikan sebagai modal untuk membangun usaha mereka secara mandiri.

### 3) Perbaikan Pendapatan

Merujuk pada adanya pemberian kesempatan dan peluang dari pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia bagi masyarakat khususnya bagi para penjahit yang ada di Kabupaten Jember, yaitu untuk turut berkontribusi dalam proses daur ulang limbah tekstil dengan diberikan upah setelahnya. Menjadi salah satu upaya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam hal mewujudkan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu dari segi perbaikan pendapatan masyarakat.

### 4) Perbaikan Lingkungan

Dalam upaya mencapai tujuan perbaikan lingkungan, hal tersebut sebagaimana visi misi, model gerakan yang dilakukan, serta harapan melalui beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Merujuk pada beberapa

kegiatan daur ulang menjadi salah satu fokus dari pihak yayasan tersebut. Kegiatan daur ulang terhadap berbagai jenis sampah di mana salah satunya yaitu daur ulang terhadap limbah tekstil tentu menjadi salah satu wujud nyata yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia terhadap upaya memperbaiki situasi dan kondisi lingkungan, khususnya lingkungan di Kabupaten Jember.

#### 5) Perbaiki Kehidupan

Merujuk pada upaya yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam mencapai beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yang disebutkan sebelumnya, hal tersebut tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pemberdayaan yang terakhir yaitu perbaikan kehidupan. Perbaikan kehidupan tersebut dapat dilihat dari adanya pendampingan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia terhadap masyarakat Kabupaten Jember dalam memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan kerja sama dengan seluas-luasnya, kemampuan untuk memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menjaga kestabilan perekonomian, dan mampu mewujudkan lingkungan hidup yang nyaman dan aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, lima tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut telah terealisasi dan diupayakan dengan baik oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia,

dalam beberapa program kegiatan khususnya program daur ulang tekstil.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam Memberdayakan Masyarakat Perkotaan Kabupaten Jember melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Tekstil

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan tentu tidak akan terlepas dari adanya faktor penghambat ataupun faktor pendukung. Kedua faktor tersebutlah yang akan dapat mempengaruhi kelancaran suatu program kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsiyah dalam Nur Wulan Shandra Dewi bahwasanya terdapat dua kategori faktor yang menjadi penghambat dan juga pendukung dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu faktor berasal dari internal dan eksternal.<sup>180</sup>

### a. Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

#### 1) Faktor Internal

##### a) Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan sumber daya manusia yang dialami oleh yayasan *Sobung Sarka Indonesia* maksudnya adalah kurangnya waktu dan tenaga dari pihak anggota yayasan tersebut. Selain disebabkan karena

<sup>180</sup> Dewi, "Hambatan-Hambatan".

minimnya jumlah anggota, hal tersebut juga disebabkan karena belum adanya bagian dari anggota tersebut yang pas untuk mengelola bagian *digital marketing*. Padahal bagian tersebut menjadi salah satu komponen penting yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan program kegiatan daur ulang tekstil, terutama dalam proses penjualan hasil daur ulang tekstil tersebut.

b) Anggaran Dana

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai anggaran dana yang menjadi hambatan pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil pada yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu dilatarbelakangi oleh percepatan penjualan produk hasil daur ulang yang tidak dapat dipastikan. Sehingga perlu dilakukan pengalokasian dana dengan sebaik mungkin agar supaya tidak mempengaruhi pada pelaksanaan program kegiatan yang lainnya, di antaranya yaitu pengalokasian dana untuk para penjahit yang turut berkontribusi dalam kegiatan daur ulang bersama dengan yayasan tersebut.

c) Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diantara bentuk

*Sobung Sarka* Indonesia yaitu pada penyediaan tempat penyimpanan pakaian hasil pemberian para nasabah atau donatur yang tergolong belum maksimal dan kurang strategis. Selain itu, belum tersedianya alat pencecah kain juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan tersebut.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Partisipasi Masyarakat

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu kurangnya partisipasi masyarakat. Hal tersebut yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk dari adanya tumpukan sampah, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berpartisipasi. Padahal jika diperhatikan kembali mengenai jumlah volume sampah yang semakin tinggi khususnya di lingkungan Kabupaten Jember, hal tersebut tentu menjadi alasan dari pihak yayasan dalam membutuhkan bantuan tenaga yang lebih juga dari masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

### b) Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, belum adanya kebijakan

menjadi penghambat bagi keberlangsungan program kegiatan daur ulang tekstil yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Di karenakan adanya kebijakan dari pemerintah mengenai anjuran dan larangan mengenai sampah tersebut dapat menjadi landasan yang kuat dari pihak yayasan untuk dengan mudah mengajak masyarakat untuk turut melakukan kegiatan daur ulang sampah, di mana di antaranya juga dilakukan kepada sampah tekstil.

b. Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

1) Faktor Eksternal

a) Hubungan Kerja Sama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adanya hubungan kerja sama menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia; khususnya dalam kegiatan daur ulang tekstil.

Melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada di Kabupaten Jember dan juga dengan beberapa komunitas yang bergerak di bidang sampah seperti kerja sama yang dilakukan bersama dengan gerakan *Zerowaste*; menjadi pendorong untuk yayasan bersama dengan masyarakat yang didampingi dalam proses daur ulang tekstil untuk lebih mudah mencapai tujuan dari adanya upaya pemberdayaan masyarakat.

## b) Media Sosial

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya yayasan *Sobung Sarka* Indonesia menjadikan media sosial sebagai alat pendukung keberlangsungan program kegiatan daur ulang tekstil. Perkembangan media sosial pada saat ini dijadikan sebagai momentum bagi pihak yayasan untuk lebih memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi edukasi ataupun kegiatan yang dibagikan oleh pihak yayasan. Selain itu, alasan lainnya dari penggunaan media sosial tersebut adalah agar supaya jangkauan masyarakat dapat lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi; ditemukan bahwasanya terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan

program kegiatan daur ulang tekstil yang dilaksanakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia. Mengenai faktor penghambat secara internal terdiri dari: kurangnya jumlah sumber daya manusia yang tergabung dalam keanggotaan yayasan, terkendalanya anggaran dana dalam proses penjualan produk hasil daur ulang tekstil, dan kurang maksimalnya ketersediaan dan keefektifan sarana prasarana yang dimiliki; sedangkan

untuk faktor penghambat secara eksternal terdiri dari: kurangnya antusias



masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang tekstil secara aktif dan berkelanjutan dan belum adanya ketegasan dalam kebijakan pemerintah mengenai masalah sampah. Adapun mengenai faktor pendukung secara internal tidak ditemukan oleh peneliti, sedangkan untuk faktor pendukung secara eksternal terdiri dari: adanya hubungan kerja sama antara yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dengan Bank Sampak Jember dan beberapa komunitas yang juga bergerak di bidang sampah dan juga penggunaan media sosial dengan platform Instagram dan WhatsApp sebagai alat pemberdayaan dengan jangkauan yang lebih luas.

### 3. Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui Daur Ulang Tekstil dalam Perspektif Islam

Dalam hal ini terdapat tiga prinsip pemberdayaan masyarakat yang memiliki kesinambungan dengan prinsip dakwah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketiga prinsip tersebut memiliki korelasi dengan program kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dan telah direalisasikan dengan maksimal khususnya pada pelaksanaan program daur ulang tekstil. Uraian mengenai hal tersebut yaitu:

#### a. Prinsip *Ukhuwah*

Berdasarkan data yang menjadi hasil penelitian, ditemukan

bahwasanya salah satu bentuk penerapan prinsip *ukhuwah*

(persaudaraan) yang ada pada yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu dengan menjaga hubungan persaudaraan antar berbagai agama. Hal tersebut merujuk pada adanya keberagaman agama yang dianut oleh anggota yayasan dan para peserta program kegiatan daur ulang tekstil. Namun dalam hal tersebut, antara pihak yayasan dengan para peserta yang ada pun tetap menjaga komunikasi dan kerja sama dalam rangkaian proses pelaksanaan kegiatan daur ulang tekstil dengan baik.

b. Prinsip *Ta'awun*

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk penerapan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia terhadap prinsip *ta'awun* (tolong menolong) yaitu dapat dilihat pada beberapa program kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan daur ulang tekstil. Berdasarkan program tersebut, pihak yayasan berupaya dalam membantu masyarakat agar supaya memiliki pemahaman tentang pentingnya melakukan kegiatan daur ulang yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Selain itu, yayasan *Sobung Sarka* Indonesia juga mengadakan pelatihan yang dapat membantu mengembangkan *skill* masyarakat, sehingga juga mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

c. Prinsip Persamaan Derajat antar Umat Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penerapan prinsip ini pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia berupaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siapa saja yang ingin berpartisipasi

*Sarka* Indonesia tersebut, khususnya dalam program kegiatan daur ulang tekstil. Sehingga dalam hal ini, pihak yayasan tidak memberikan sekat dan batasan bagi masyarakat yang berpartisipasi baik dari segi usia, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

Maka berdasarkan uraian dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwasanya tiga prinsip pemberdayaan dalam perspektif dakwah telah diimplementasikan secara baik oleh pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia, khususnya dalam program daur ulang tekstil. Hal tersebut telah diimplementasikan baik dalam hal menjaga hubungan yang baik antar sesama, saling menolong dalam hal kebaikan, dan juga memberikan kesempatan yang sama kepada siapa saja masyarakat yang berkeinginan untuk turut berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang tekstil bersama dengan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di yayasan *Sobung Sarka* Indonesia mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember”, dengan disesuaikan uraian fokus penelitian yang ada maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melalui program kegiatan daur ulang tekstil yaitu melalui proses penerimaan, pemilahan, daur ulang atau pendistribusian, dan penjualan.
2. Faktor penghambat dalam program kegiatan daur ulang tekstil yang dilaksanakan oleh yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yaitu sumber daya manusia, anggaran dana, sarana prasarana, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu hubungan kerja sama dan media sosial.
3. Berdasarkan upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yayasan *Sobung Sarka* Indonesia melakukan upaya penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan perspektif dakwah, di antaranya yaitu menjaga *ukhwah*, saling tolong menolong, dan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada siapa saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Pengurus Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia
  - a. Melakukan penyusunan secara tertulis mengenai pemformulasian rencana aksi yang akan dilakukan, sehingga program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terlaksana secara terstruktur dan sistematis.
  - b. Melakukan evaluasi kegiatan secara rutin dan berkala, sehingga setiap program kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan dapat mengalami perbaikan dan pelaksanaan dapat dilakukan secara berkelanjutan atau dalam jangka waktu yang lama.
  - c. Setelah melaksanakan program kegiatan, pihak yayasan *Sobung Sarka* Indonesia sebaiknya melakukan terminasi secara berkala dan resmi dengan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam program kegiatan yang dilakukan, sehingga masyarakat mampu untuk lebih mandiri dan tidak merasa ketergantungan dalam upaya memberdayakan dirinya.
2. Bagi Anggota Pengurus Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia
  - a. Berusaha untuk lebih memaksimalkan waktu dan tenaga untuk berkontribusi dalam setiap pelaksanaan program kegiatan, sehingga semua rancangan program kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.
  - b. Menjaga solidaritas, supportif, positif, dan saling mendukung satu sama lain, sehingga hubungan antar sesama anggota dapat lebih terjaga.
  - c. Selalu memunculkan ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu program kegiatan yang bersifat baru dan memiliki dampak yang besar bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminta. 2018. *Intervansi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rajagfindo Persada.

Agustina, Anita. “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 1, No.2 (April 2021).

Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.

Ali, Muhammad Hasan dan Dadan Rusmana. “Konsep Mubadzir dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Maudhu’i”, *Jurnal Riset Agama*, Vol 1, No 3 (Desember 2021).

Andriana. “Kelembagaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Rumah Tangga) Petani Miskin di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Aprizal, dan Mirfan. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Daur Ulang Sampah Plastik pada Bank Sampah Unit (BSU) Mutiara di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar”, *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi-UNMER Malang*, Vol 2 (2018).

Arisona, Risma Dwi. “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1 (2018).

Armus, Rakhmad, dkk. 2022. *Pengelolaan Sampah Padat*. T.k: Yayasan Kita Menulis.

Asror, Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah*. Yogyakarta: LKiS.

Astadini, Amelia Umi, dkk. “Peran Komunitas “Sobung Sarka” dalam Mengelola Kegiatan Persampahan di Kabupaten Jember”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 6, No 1 (2022).

Astuti, Retno Dwi dan Agus Setia Budi. “Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal MKMI*, Vol 1, No 2 (2018).

Baihakki, Budhi. “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.





*Tangerang Selatan*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Nasution, Suhailasari, dkk. 2021. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. T.k: Guepedia.

Novita. “Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat yang Dikoleksi dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gampong Jawa Banda Aceh”, *Jurnal Biotik*, Vol 4, No 2 (September 2016).

Nua, Faustinus. Kurangi Limbah Tekstil dengan Sustainable Fashion, diakses pada tanggal 15 Juni 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora/427752/kurangi-limbah-tekstil-dengan-sustainable-fashion>.

Oswaldo, Ignacio Geordi. Tekstil: Pengertian, Bahan dan Contoh Kerajinannya, diakses pada tanggal 24 Juli 2022. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5978687/tekstil-pengertian-bahan-dan-contoh-kerajinannya>.

Perdana, Nikmal. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Prawiro, M. Pengertian Komunitas: Arti, Manfaat , Jenis, dan Contohnya, diakses pada tanggal 24 Juli 2022. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html>.

Purbasari, Nurul. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Purnomo, Chandra Wahyu. 2021. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Qodriyatun, Siti Nurhayati. “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008”, *Jurnal Aspirasi*, No 5 (Juni, 2014).

Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rukin. T.t. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 39, No 1 (2019).
- Saturadar, Tim. Pengertian Komunitas Adalah: Tujuan, Manfaat, Jenis, dan Contoh Komunitas, Jenis, dan Contohnya, diakses pada tanggal 24 Juli 2022. <https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html?m=1>.
- Selomo, Makmur, dkk. "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar", *Jurnal MKMI*, Vol 12, No 4 (Desember 2016).
- Sidiq, Umar. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Statistik, Badan Pusat. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember*. Jember: Berita Resmi Statistik.
- Statistik, Badan Pusat. Persentase Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang Juli 2019, diakses pada tanggal 12 Juni 2022. <https://Jemberkab.bps.go.id/statictable/2019/07/31/156/pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usahan-juta-rupiah-.html>.
- Statistik, Badan Pusat. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021, diakses pada tanggal 14 Juli 2022. <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/2639657be1e8bd2548469f0f/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2021.html>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2020. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Swandayani, Ana dan Juariyah. "Opini Masyarakat Desa Kertosari Jember Seputar Perubahan Tempat Pengolahan Akhir Sampah (TPA) Menjadi Objek Wisata Edukatif", *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, Vol 2, No.2 (2019).
- Syukur, Muhammad, dkk. "Pemberdayaan Istri Nelayan Kelurahan Samataring Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik", *Jurnal LP2MUNM*, No 4 (2019).
- Taneko, Saleman. 1993. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Taufik, Ayudia. "Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

- Wahyunik, Sri. Diguyur Hujan Deras, Dua Kecamatan di Jember Kembali Terendam Banjir, diakses pada tanggal 25 Juli 2022. <https://www.google.com/amp/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2021/12/04/diguyur-hujan-deras-dua-kecamatan-di-jember-kembali-terendam-banjir>.
- Wahyunik, Sri. Saat Donasi Pakaian Bekas Untuk Korban Banjir di Jember Malah Menjadi Masalah Baru, diakses pada tanggal 21 Juli 2022. <https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/09/saat-donasi-pakaian-bekas-untuk-korban-banjir-di-jember-malah-menjadi-masalah-baru?page=2>.
- Waluyo, Bambang. 2016. *Desain Fungsi Kejaksaan pada Restoratuve Justice*. Depok: PT Rajagfarindo Persada.
- Wardani, Firdha. “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Daur Ulang Sampah (Studi Pada Bank Sampah Junjung Birru Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)” Skripsi, Universitas Sriwijaya Palembang, 2017.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Widiyawati, Wiwik. 2020. *Keperawatan Komunitas 2*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wirawan, Oryza A. Produksi Sampah 803 Meter Kubik Per Hari, Pemkab Jember Terbitkan Perda, diakses pada tanggal 21 Juli 2022. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/produksi-sampah-803-meter-kubik-per-hari-pemkab-jember-terbitkan-perda/>.
- Wulandari, Gusti Ayu. “Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial”, *Jurnal ISEI Jember*, Vol 5, No 1 (April 2015).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Idatul Adiyah  
NIM : D20192041  
Program Studi : Pengembang. Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Intitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 21 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Intan Idatul Adhiyah  
NIM. D20192041



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	Pengertian secara etimologi dan terminologi	a) Sumber Data Primer: Ketua Komunitas Sobung Sarka, Anggota Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, Masyarakat sekitar atau peserta pelatihan/ kegiatan Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, Bagian dari Dinas	1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember 3. Subyek penelitian yang menjadi sasaran yaitu Ketua Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, Anggota Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, <i>Founder</i> Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia serta merangkap menjadi bagian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jember, Masyarakat Sekitar atau	1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember yang dilakukan oleh yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dalam memberdayakan masyarakat perkotaan Kabupaten Jember melalui kegiatan daur ulang sampah tekstil? 3. Bagaimana program pemberdayaan yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia melalui daur ulang tekstil ditinjau berdasarkan perspektif Islam?
		a. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	Prinsip pemberdayaan secara umum dan secara perspektif Islam			
		b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	1) Tahapan Persiapan 2) Tahapan Pengkajian 3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan 4) Tahapan Pemformula			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<p>d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>an Rencana Aksi</p> <p>5) Tahapan Pelaksanaan Program atau Kegiatan</p> <p>6) Tahapan Evaluasi</p> <p>7) Tahapan Terminasi</p> <p>1) Perbaikan Kelembagaan</p> <p>2) Perbaikan Usaha</p> <p>3) Perbaikan Pendapatan</p> <p>4) Perbaikan Lingkungan</p> <p>5) Perbaikan Kehidupan</p> <p>6) Perbaikan Masyarakat</p>	<p>Lingkungan Hidup, Tokoh masyarakat</p> <p>b) Sumber Data Sekunder: Buku, Jurnal, Artikel, Arsip, dan lain-lain</p>	<p>Sobung Sarka, Bagian dari Dinas Lingkungan Hidup dan Tokoh Masyarakat.</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data dengan Menggunakan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data dengan Menggunakan Dua Teknik Triangulasi, yaitu: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</p>	
	2. Masyarakat Kota	a. Pengertian Masyarakat Kota	Berdasarkan peraturan Kepala Badan			

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Pusat Statistik (BPS) Nomor 37 Tahun 2010			
		b. Ciri-Ciri Masyarakat Kota	1) Tegas dan Memiliki Batas Nyata 2) Rasional 3) Jalan Kehidupan Cepat 4) Agama yang Rasional 5) Perubahan Sosial Tampak Nyata			
	3. Daur Ulang Tekstil	a. Pengertian Daur Ulang Tekstil	Pengertian secara etimologi dan terminologi			
		b. Prinsip Daur Ulang	1) Prinsip <i>Reduce</i> 2) Prinsip <i>Reuse</i> 3) Prinsip <i>Recycle</i>			

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

#### Kisi-Kisi Observasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia

No (1)	Data yang diperlukan (2)	Objek yang dilihat (3)
1.	Daur ulang tekstil	Proses pelaksanaan daur ulang sampah tekstil.
2.	Sampah di lokasi penelitian	Kondisi tekstil dari para nasabah/ donator sampah
3.	Sarana dan prasarana daur ulang tekstil	Alat-alat untuk kegiatan daur ulang tekstil

### B. Pedoman Wawancara

#### Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk *Founder* Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia yang Menjadi Bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Jember

No (1)	Data yang Diperlukan (2)	Pertanyaan (3)
1.	Latar Belakang	Bagaimana latar belakang terbentuknya yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
2.	Tanggapan	Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat mengenai keberadaan yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
3.	Program Kegiatan	Apa saja kegiatan atau program yang dilakukan oleh yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
4.	Strategi	Bagaimana strategi yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dalam upaya pemberdayaan masyarakat?



**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Ketua Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**

No	Data yang diperlukan	Pertanyaan
(1)	(2)	(3)
1.	Latar belakang dan proses terbentuknya yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	Apa yang menjadi latar belakang terbentuknya yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia di Kabupaten Jember? dan bagaimana prosesnya?
2.	Visi dan Misi	Apa saja visi misi yang dimiliki oleh yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
3.	Pengorganisasian	Bagaimana susunan struktur keanggotaan dari yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia ?
4.	Kaderisasi	Bagaimana cara perekrutan anggota di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dan sudah berapa banyak anggotanya?
5.	Peran komunitas <i>Sobung Sarka</i>	Bagaimana peran yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dalam menangani permasalahan sampah di tengah masyarakat perkotaan ini?
6.	Program komunitas <i>Sobung Sarka</i>	Apa saja program yang ada dalam yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
7.	Latar belakang dan tujuan adanya program daur ulang tekstil	Apa yang menjadi latar belakang diadakannya program khusus dalam hal daur ulang tekstil

(1)	(2)	(3)
8.	Proses pemberdayaan	Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia terkhusus melalui program daur ulang tekstil?
9.	Proses daur ulang tekstil	Bagaimana proses daur ulang tekstil yang dilaksanakan dalam anggota di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
10.	Pemasaran produk daur ulang tekstil	Bagaimana cara dan dimana pemasaran produk yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang tekstil tersebut?
11.	Pemberdayaan masyarakat	Bagaimana pengalokasian hasil dari pemasaran produk daur ulang tekstil tersebut?
12.	Pengelolaan sistem	Bagaimana cari yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia mengelola setiap program kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan, khususnya dalam kegiatan daur ulang tekstil?
13.	Faktor penghambat dan pendukung	Hal apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan daur ulang tekstil di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
14.	Manfaat kegiatan	Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah melakukan

(1)	(2)	(3)
		pengelolaan kegiatan yang terfokus dalam hal pengelolaan sampah, khususnya sampah tekstil tersebut?
15.	Harapan	Apa yang menjadi harapan anda kedepannya untuk setiap program dalam yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, khususnya program daur ulang sampah tekstil tersebut?

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Anggota Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**

No	Data yang diperlukan	Pertanyaan
(1)	(2)	(3)
1.	Awal kegiatan dilaksanakan	Kapan awal mula dilaksanakannya program daur ulang tekstil di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
2.	Motivasi	Apa motivasi anda tergabung sebagai keanggotaan yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
3.	Partisipasi masyarakat	Bagaimana cara anggota yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang tekstil?
4.	Bahan baku daur ulang	Bagaimana cara yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia mendapatkan bahan baku berupa sampah tekstil

(1)	(2)	(3)
		untuk di daur ulang?
5.	Partisipasi masyarakat	Apakah anggota yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia juga turut serta dalam kegiatan daur ulang tekstil?
6.	Proses daur ulang tekstil	Bagaimana proses daur ulang tekstil yang dilaksanakan di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
7.	Partisipasi masyarakat	Berapa orang yang ikut serta dalam kegiatan daur ulang tekstil (dalam sekali kegiatan)?
8.	Dampak	Apa dampak yang dirasakan oleh diri anda setelah tergabung dalam yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
9.	Kendala keanggotaan	Hal apa saja yang menjadi kendala selama menjadi anggota yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
10.	Faktor penghambat dan pendukung	Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan daur ulang tekstil di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
11.	Harapan	Apa yang menjadi harapan anda kedepannya untuk setiap program dalam yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, khususnya program daur ulang sampah tekstil tersebut?

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Masyarakat/ Peserta Kegiatan  
Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**

No	Data yang diperlukan	Pertanyaan
(1)	(2)	(3)
1.	Informasi Awal	Darimanakah anda mengetahui yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
2.	Waktu Tergabung	Kapan anda mengikuti kegiatan di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia tersebut?
3.	Partisipasi	Turut serta dalam kegiatan apa sajakah anda saat di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?
4.	Tanggapan	Bagaimana tanggapan anda mengenai program kegiatan di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, khususnya dalam program daur ulang tekstil tersebut?
5.	Pemberdayaan Masyarakat	Kegiatan apa sajakah yang ada di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai suatu upaya pemberdayaan masyarakat?
6.	Dampak	Apa dampak yang dirasakan oleh diri anda setelah tergabung dalam yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia?

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Tokoh Masyarakat**

No	Data yang diperlukan	Pertanyaan
(1)	(2)	(3)
1.	Kondisi	Bagaimana kondisi sampah di Kabupaten Jember saat ini?



(1)	(2)	(3)
2.	Upaya	Bagaimana upaya yang sebaiknya dilakukan masyarakat Kabupaten Jember dalam upaya penanganan masalah sampah tersebut?
3.	Solusi	Apakah dengan adanya yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia khususnya program daur ulang tekstil ini dapat dijadikan sebagai solusi permasalahan sampah di Kabupaten Jember?
4.	Perspektif Islam	Bagaimana penilaian anda dalam pelaksanaan program daur ulang tekstil di yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia, jika hal tersebut ditinjau berdasarkan penerapan prinsip pemberdayaan dari perspektif Islam?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan wawancara bersama dengan para narasumber.
2. Kondisi sampah di Kabupaten Jember.
3. Akta Peresmian yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.
4. Struktur kepengurusan yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.
5. Bentuk kegiatan di yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.
6. Sarana prasarana yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dalam program daur ulang tekstil.
7. Produk hasil daur ulang tekstil yayasan *Sobung Sarka* Indonesia.

## Surat Bukti Penelitian

SOBUNG  
SARKA

**SOBUNG SARKA**

Jl. S. Parman 54, Sumbersari Jember Telepon: +6287743444500  
e-mail: sobungsarka@gmail.com instagram: @sobungsarka

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/S.Ket/XII/2022

Dengan ini kami memberikan keterangan bahwa:

Nama : Intan Idatul Adhiyah  
NIM : D20192041  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Perguruan Tinggi : UIN KH Achmad Siddiq Jember


Telah selesai melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember"

Demikian keterangan dari kami semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Desember 2022

Ketua  
Sobung Sarka

SOBUNG  
SARKA

  
Dina Putu Ayu Kristiyanti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Surat Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2106/Un.22/6.a/PP.00.9/08/2022 18 Agustus 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Yayasan Sobung Sarka Indonesia

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Intan Idatul Adhiyah  
 NIM : D20192041  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI YAYASAN SOBUNG SARKA INDONESIA JEMBER**

No	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Sabtu, 27 Agustus 2022	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	√
2.	Sabtu, 27 Agustus 2022	Wawancara dengan Anggota Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	√
3.	Sabtu, 3 September 2022	Wawancara dengan Ketua Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	√
4.	Rabu, 7 September 2022	Wawancara dengan Peserta Kegiatan Daur Ulang Tekstil Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia/ Ketua Direksi Bank Klambi	√
5.	Kamis, 8 September 2022	Wawancara dengan Tokoh Maysrakat/ Pegiat Komunitas Penanggulangan Sampah Jember	√
6.	Selasa, 13 September 2022	Wawancara dengan Pendiri Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia/ Bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Jember	√
7.	Jum'at, 16 September 2022	Wawancara dengan Peserta Kegiatan Daur Ulang Tekstil Yayasan <i>Sobung Sarka</i> Indonesia	√
8.	Senin, 12 Desember 2022	Pemberian Surat Keterangan Selesai Penelitian	√

## DOKUMENTASI

### A. Kegiatan Wawancara



**Gambar 1**

**Pelaksanaan Wawancara bersama Ketua Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**



**Gambar 2**

**Pelaksanaan Wawancara bersama Tokoh Masyarakat (Pegiat Komunitas Penanggulangan Sampah Kabupaten Jember)**





**Gambar 3**  
**Pelaksanaan Wawancara bersama Anggota Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia**



**Gambar 4**  
**Pelaksanaan Wawancara bersama Pendiri Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia dan Bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Jember**



**Gambar 5**  
**Pelaksanaan Wawancara bersama Peserta Kegiatan Yayasan *Sobung Sarka***  
**Indonesia**



**Gambar 6**  
**Pelaksanaan Wawancara bersama Peserta Kegiatan Yayasan *Sobung Sarka***  
**Indonesia dan Ketua Direksi Bank Klambi**



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Penulis

Nama : Intan Idatul Adhiyah  
 NIM : D20192041  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 16 Maret 2000  
 Alamat : Jl. Raden Patah Gg XIII. Kelurahan Kepatihan.  
 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember  
 Email : [intanadhiyah16@gmail.com](mailto:intanadhiyah16@gmail.com)  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas : Dakwah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah I Jember
2. MIMA KH Shiddiq Jember
3. MTs. Al-Azhar Jember
4. MAN 2 Jember

### C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Bidang Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI FAJAN AGEMAD SIDDIQ  
 J E M B E R